

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS *KHATMIL QUR'AN*
SISWA PSHT RAYON KHUSUS YASINAT: STUDI *LIVING*
*QUR'AN***

SKRIPSI



Ahmad Idham Khalid
NIM. 211104010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JUNI 2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS *KHATMIL QUR'AN*
SISWA PSHT RAYON KHUSUS YASINAT: STUDI *LIVING*
*QUR'AN***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

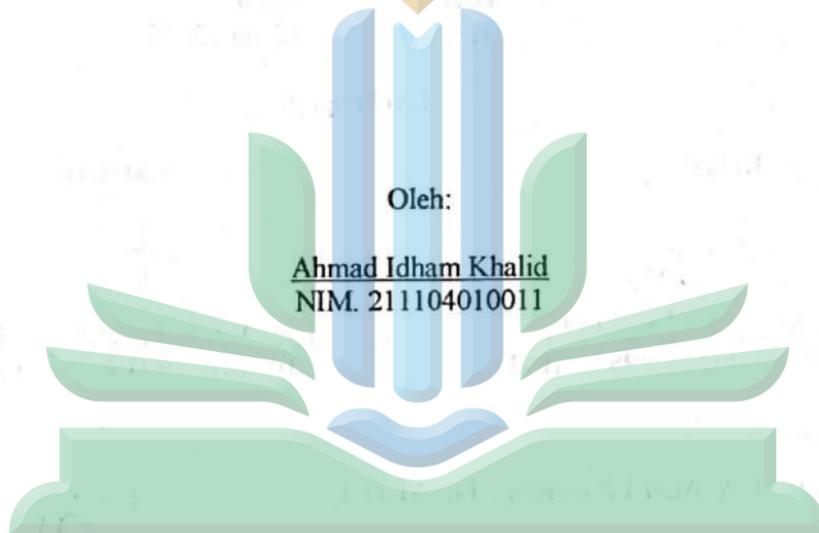
**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS *KHATMIL QUR'AN*
SISWA PSHT RAYON KHUSUS YASINAT: STUDI *LIVING*
*QUR'AN***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ahmad Idham Khalid
NIM. 211104010011



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum.
NIP. 198604202019032003



**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS KHATMIL QUR'AN
SISWA PSHT RAYON KHUSUS YASINAT: STUDI LIVING
QUR'AN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Maskud, S. Ag., M.Si.
NIP. 19740210199803010011

Sekretaris



Ivan Agusta Farizkha, M.T.
NIP.NUP. 199308302020122006

Anggota:

1. Dr. H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I
2. Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Del. Ushuluddin Adab dan Humaniora




Abdul Asror, M. Ag.
NIP. 406062000031003

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara,”.

(Q.S. Al. Hujurat: 10).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

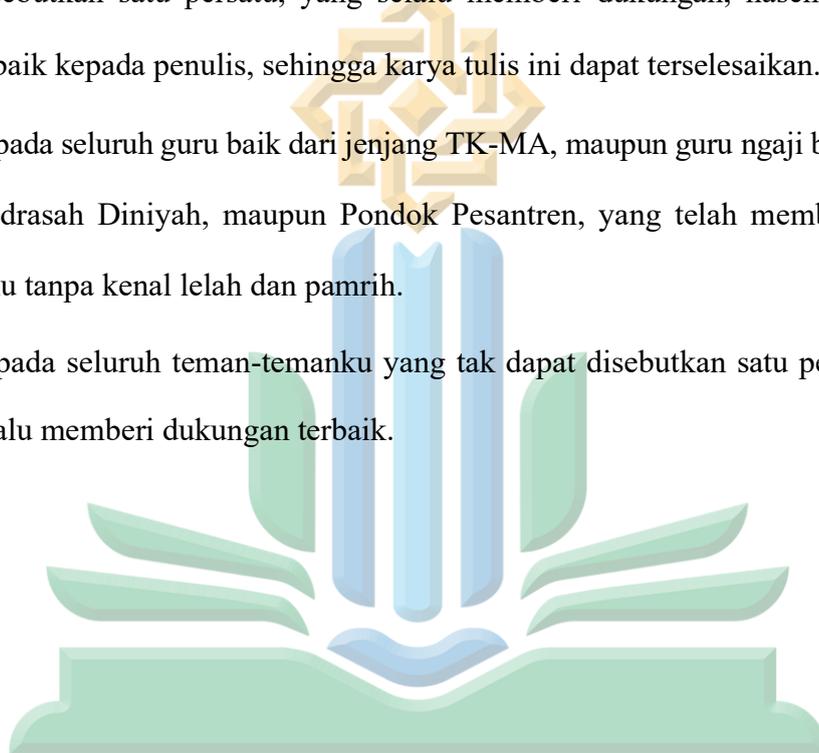
* Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0", QS. Al-Hujurat/ 49:10.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini yang kurang dari kata sempurna kepada orang-orang yang mendukung, memotivasi, mendoakan, serta mengingatkan agar terselesaikannya karya tulis ini, khususnya bagi:

1. Ayahanda, Siswanto, yang selalu bekerja keras agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih bagus. Panas dan hujan tidak pernah kau hiraukan agar bisa membiayai pendidikan anak-anaknya serta untaian nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan agar penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan lindungan kepadanya.
2. Ibunda, Luluk Ismiati, yang telah membawa perubahan yang begitu besar serta cahaya terang yang kau berikan. Terimakasih atas motivasi, dukungan, nasehat, serta doa yang selalu kau untaikan agar penulis diberi kemudahan dalam segala hal. Mengingat dengan berbagai macam cara serta memberikan harapan saat keputusan berusaha menghampiri, agar selalu berdoa dan berusaha. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan lindungan kepadanya.
3. Kakak tercinta, Luthfi Bagus Brillianto yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan kepada penulis serta memberikan kepedulian terhadap penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Siti Qurrotul Aini, Lc., M.Hum. selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu terus-menerus membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis agar terselesaikannya karya tulis ini.

5. Seluruh jajaran pengurus, pelatih, serta siswa PSHT Pusat Madiun, terutama PSHT Rayon Khusus Yasinat, yang telah memberikan keramahan untuk peneliti, hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Kepada seluruh keluarga, baik dari keluarga ayah maupun ibu yang tak dapat kusebutkan satu persatu, yang selalu memberi dukungan, nasehat, dan doa terbaik kepada penulis, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh guru baik dari jenjang TK-MA, maupun guru ngaji baik di TPQ, Madrasah Diniyah, maupun Pondok Pesantren, yang telah memberi banyak ilmu tanpa kenal lelah dan pamrih.
8. Kepada seluruh teman-temanku yang tak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberi dukungan terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

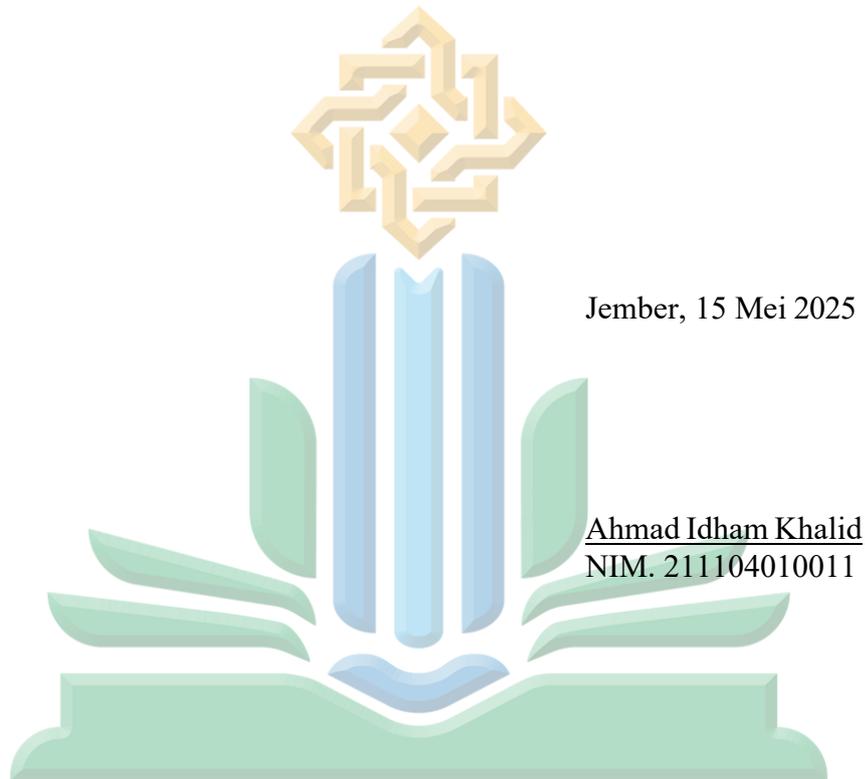
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang serta karunia-Nya atas terselesaikannya karya tulis ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana, sehingga terselesaikannya karya tulis yang disusun oleh penulis kali ini dengan lancar.

Karya tulis ini bisa terselesaikan atas dukungan yang tak henti-hentinya dari banyak pihak terkait. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih yang ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Abdullaoh Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Siti Qurrotul Aini, Lc., M.Hum. selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu terus-menerus membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis agar terselesaikannya karya tulis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya kepada jajaran Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga diberikan keberkahan ilmu yang sudah disampaikan.

7. Seluruh jajaran pengurus, pelatih, serta siswa PSHT rayon khusus Yasinat, yang telah memberikan keramahan untuk peneliti, hingga penelitian ini dapat terselesaikan.



Jember, 15 Mei 2025

Ahmad Idham Khalid
NIM. 211104010011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Idham Khalid, 2025 : *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Khatmil Qur'an Siswa Psht Rayon Khusus Yasinat: Studi Living Qur'an*

Kata Kunci : Internalisasi, *Living Qur'an*, Nilai-nilai Religius.

Penurunan moral akibat globalisasi sangat meresahkan bagi setiap kelompok masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki terobosan baru dalam menyikapi dampak penurunan moral, seperti halnya PSHT rayon khusus Yasinat yang menyikapi hal tersebut dengan mengadakan kegiatan *khatmil Qur'an* pada saat kegiatan kenaikan sabuk siswanya. Nilai-nilai religius dari *khatmil Qur'an* inilah yang diharapkan dapat diinternalisasikan pada siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat kegiatan *khatmil Qur'an* dalam kegiatan kenaikan sabuk siswa PSHT rayon khusus Yasinat untuk diteliti.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1.) Apa nilai-nilai religius Al-Qur'an yang terdapat dalam *khatmil Qur'an*? 2.) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam *khatmil Qur'an* siswa PSHT rayon khusus Yasinat?

Sedangkan arah penelitian ini yang ingin dituju adalah Mengidentifikasi nilai-nilai religius Al-Qur'an yang terdapat dalam *khatmil Qur'an*. Kemudian menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam *khatmil Qur'an* siswa PSHT rayon khusus Yasinat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber yang mana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori internalisasi dari Muhaimin. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *living Qur'an*.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kesimpulan 1) Nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* di perkenalkan oleh para pelatih PSHT rayon khusus Yasinat pada saat kegiatan *wejangan*. Nilai-nilai religius tersebut yaitu: a.) Ikhlas, b.) Disiplin, c.) Sabar, d.) *Ukhuwah al-Islamiyah*, dan e.) Ikhtiar. 2) Proses internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an*, dianalisis menggunakan teori internalisasi dari Muhaimin pada kegiatan kenaikan sabuk siswa PSHT rayon khusus Yasinat terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: a.) Transformasi Nilai: pelatih memberikan nasehat atau *wejangan* tentang nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* kepada siswa. b.) Transaksi Nilai: siswa mulai menerapkan nilai-nilai yang sudah dijelaskan oleh pelatih. c.) Transinternalisasi Nilai: nilai-nilai religius telah melekat dalam diri siswa dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	<u>H</u>
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ، هـ	هـ، هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan memuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf a> (أ), i> (إي), u> (أو). semua

nama arab dan istilah yang berasal dari bahasa arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. <i>Internalisasi</i>	18
2. <i>Living Qur'an</i>	21
a. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	21

b. Fenomena <i>Living Qur'an</i>	22
c. Urgensi <i>Living Qur'an</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

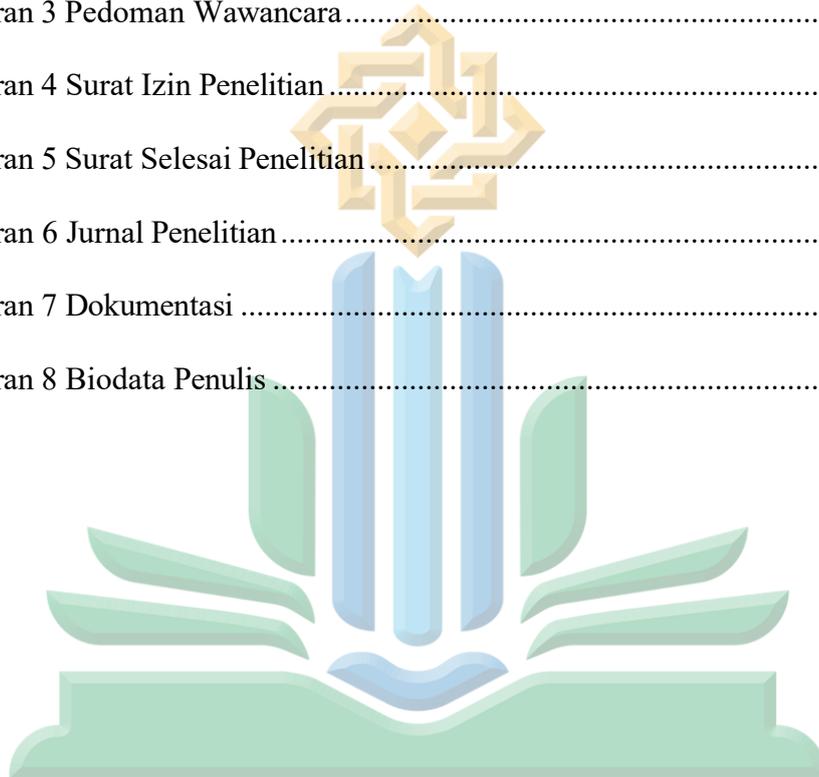
No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Pernyataan keaslian tulisan.....	72
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian.....	77
Lampiran 6 Jurnal Penelitian.....	78
Lampiran 7 Dokumentasi	79
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah kelompok individu yang saling berinteraksi dan terikat oleh norma, nilai, dan budaya yang sama. Setiap masyarakat memiliki budaya dan nilai-nilai yang unik, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya ini mencakup bahasa, tradisi, kepercayaan, dan kebiasaan yang membentuk identitas masyarakat.¹ Umumnya masyarakat menghendaki nilai, norma sosial, dan budaya mereka tidak tergerus oleh adanya globalisasi. Globalisasi sendiri telah membawa masuk berbagai nilai dan budaya asing yang sering kali bertentangan dengan tradisi dan norma lokal.² Hal ini menyebabkan kebingungan identitas dan penurunan nilai moral.

Masyarakat yang mengalami penurunan nilai moral sering kali terjebak dalam perilaku menyimpang, seperti korupsi, ketidakadilan, dan kurangnya empati terhadap sesama.³ Begitu juga PSHT sebagai organisasi masyarakat, di era globalisasi dihadapkan dengan penurunan moral pada setiap anggotanya.

Alternatif yang ditawarkan pada kondisi ini adalah memasukkan Al-Qur'an, dengan menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an sebagai benteng dalam menghadapi penurunan moral. Al-Qur'an hadir sebagai solusi yang

¹ Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), p. 88, doi:10.2307/257670.Poerwanto.

² Ismail Nasution and Rizky Fauzie, 'Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), pp. 16–27.

³ Gema Budiarto, 'Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter', *Pamator Journal*, 13.1 (2020), pp. 50–56, doi:10.21107/pamator.v13i1.6912.

menawarkan pedoman jelas untuk mengembalikan moralitas masyarakat. Melalui ajaran-ajaran yang menekankan kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, Al-Qur'an memberikan nilai-nilai dasar yang dapat membentuk karakter individu.⁴ Pembentukan karakter individu dengan nilai-nilai religius Al-Qur'an merupakan proses penting dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia. Mempelajari tentang nilai dari ajaran Al-Qur'an sebagai jawaban atas pembentukan karakter individu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai adanya Al-Qur'an yang telah dibaca, dipahami, dan dipraktikkan.⁵ *Living Qur'an* mengajarkan kepada kita tentang bagaimana penerapan makna yang ada dalam Al-Qur'an bisa dipraktikkan dalam kehidupan.⁶

Persaudaraan Setia Hati Terate atau lebih dikenal dengan sebutan PSHT sebagai suatu organisasi masyarakat di bidang pencak silat juga dinilai banyak mengalami penurunan moral. Penurunan moral tersebut terjadi juga akibat dari adanya pengaruh globalisasi serta membludaknya masa yang mengikuti organisasi tersebut, sehingga dalam pendidikan moralnya kebanyakan sering terabaikan.

Dampak penurunan moral akibat globalisasi sedikit banyak dirasakan oleh PSHT, khususnya di cabang Jember. PSHT cabang Jember setidaknya memiliki 30.000 warga (anggota yang sudah disahkan).⁷ Jumlah anggota yang begitu

⁴ Ratih Prameswari Wulan Asih, 'Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1.1 (2021), pp. 25–35, doi:10.29313/jrmb.v1i1.37.

⁵ Saputri and Dkk, *Membumikan Al-Qur'an Ditanah Melayu (Living Qur'an)*. p. 87.

⁶ Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni, and Anna Wasilatul Bariroh, "Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 2, no. 2 (2021): 37–45.

⁷ Imam Hairon, "PSHT Cabang Jember Cetak Ratusan Pelatih Profesional," *Suara Indonesia*, diakses 25 Desember 2024,

banyak tentu menjadi tantangan tersendiri untuk mengontrol semua anggotanya agar tidak terseret arus buruk dari globalisasi, namun meski begitu tetap saja ada yang melakukan tindak penyimpangan sosial. Kasus yang banyak ditemukan mengenai penurunan moral adalah minum minuman keras, perkelahian dengan pesilat dari perguruan lain, sampai dengan kasus pengeroyokan.

Kasus yang belakangan ini viral di Jember adalah kasus pengeroyokan anggota polisi yang dilakukan oleh beberapa oknum anggota PSHT cabang Jember.⁸ Kasus ini mencoreng citra dan nama baik perguruan PSHT seluruhnya, khususnya di cabang Jember. PSHT cabang Jember dianggap tidak mampu menertibkan dan mengkondisikan anggotanya. Nama baik PSHT dirobek kala itu oleh oknum anggotanya sendiri, kepercayaan masyarakat terhadap PSHT luntur seketika dengan adanya kasus tersebut.

Menanggapi hal demikian, rayon khusus Yasinat sebagai salah satu penyelenggara tempat latihan PSHT di cabang Jember, memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan penurunan moral ini. Anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) rayon khusus Yasinat tidak hanya dididik dengan metode pelatihan tradisional dalam pencak silat, namun diselingi dengan nilai-nilai religi yang tersirat dalam tradisi *khatmil Qur'an* dalam upaya pembentukan karakter individu pada masing-masing anggotanya.

<https://suaraindonesia.co.id/news/news/671f15e64590d/psht-cabang-jember-cetak-ratusan-pelatih-profesional>.

⁸ Kompas.com, "Kronologi Anggota PSHT Keroyok Polisi di Jember, Berawal dari Konvoi dan...", diakses 25 Desember 2024, <https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/23/200000065/kronologi-anggota-psht-keroyok-polisi-di-jember-berawal-dari-konvoi-dan>.

PSHT rayon khusus Yasinat terbukti tidak pernah mengalami kasus baik dari siswa maupunarganya, baik di lingkup pesantren maupun di lingkup masyarakat umum. Berlokasi di PPTQ BUQ (Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Bustanu 'Usysyaqil Qur'an) Yasinat, yang mana notabene pondok atau asrama tahfidh hanya terfokus pada hafalan al-Qur'an saja, namun di sini diberi pilihan mengikuti kegiatan lain, yakni bela diri pencak silat PSHT, menjadikan salah satu keunikan tersendiri bagi asrama tahfidh ponpes Yasinat. Anggota PSHT rayon khusus Yasinat pun lebih dapat dipercaya di wilayah Jember, khususnya di Kecamatan Wuluhan. Keberhasilan pendidikan religi dalam mengatasi penurunan moral agaknya perlu dicontoh untuk seluruh anggota PSHT dimanapun PSHT berada, khususnya di wilayah Jember yang memiliki anggota begitu banyak.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka tertariklah peneliti untuk selanjutnya meneliti lebih mendalam lagi tentang PSHT rayon khusus Yasinat melalui skripsi yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Religi *Khatmil Qur'an*

Siswa Psht Rayon Khusus Yasinat: Studi *Living Qur'an*.

B. Fokus Penelitian

1. Apa nilai-nilai religi Al-Qur'an yang terdapat dalam *khatmil Qur'an*?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religi Al-Qur'an dalam *khatmil Qur'an* siswa PSHT rayon khusus Yasinat?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi nilai-nilai religius Al-Qur'an yang terdapat dalam *khatmil Qur'an*.
- b. Menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam *khatmil Qur'an* siswa PSHT rayon khusus Yasinat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi yang diperoleh peneliti dari hasil studinya. Secara garis besar, manfaat ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁹

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan terlebih dalam penelitian kajian *living Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

- 1) Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, serta wawasan yang berkaitan dengan al-Qur'an

- 2) Sebagai bentuk wawasan dan pengalaman baru dalam menulis karya tulis ilmiah

b. Bagi instansi UIN KHAS Jember

- 1) Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi kontribusi ilmiah bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 51.

Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Selain itu, penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi bahan rujukan khususnya pada penelitian studi *living Qur'an*

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an supaya dapat menambah rasa cintanya terhadap al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penghayatan dan pendalaman terhadap suatu nilai agar nilai tersebut dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Proses ini berfungsi sebagai usaha membentuk dimensi batiniah atau rohaniah individu, sehingga nilai-nilai yang diyakini tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diresapi secara emosional dan spiritual, lalu diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama, khususnya dari Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku seseorang. Nilai ini mencerminkan prinsip-prinsip spiritual dan moral yang menuntun individu untuk menjalani

kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Nilai religius mencakup keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, *ukhuwah al-Islamiah*, ikhtiar, dan tanggung jawab, yang semuanya bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa PSHT

Siswa PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) adalah sebutan bagi individu yang sedang menjalani proses pembelajaran dan pembinaan dalam organisasi pencak silat PSHT. Mereka belum mencapai tingkat warga, tetapi telah mengikuti tahapan awal dalam struktur keanggotaan PSHT, termasuk pelatihan teknik bela diri, penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya khas PSHT. Siswa di PSHT memiliki empat tingkatan atau dalam istilah PSHT disebut dengan sabuk. Tingkat pertama disebut dengan tingkat *polos* (sabuk hitam), kemudian tingkatan kedua disebut *jambon* (sabuk merah muda), kemudian di tingkatan ketiga disebut *ijo* (sabuk hijau), dan di tingkat terakhir sebelum akhirnya disebut dengan warga disebut dengan *putih cilik* (sabuk putih).

4. Studi *Living Qur'an*

Secara etimologis, istilah *Living Qur'an* berasal dari kata bahasa Inggris "*live*" yang bermakna hidup, aktif, atau berdaya. Dalam bahasa Arab, konsep ini sepadan dengan istilah *al-Hayy* atau *ihya*. Dengan demikian, *Living Qur'an* secara harfiah dapat dimaknai sebagai Al-Qur'an *al-Hayy*. Secara terminologis, *Living Qur'an* merupakan sebuah disiplin ilmu yang

mempelajari praktik-praktik pengamalan Al-Qur'an dalam realitas kehidupan. Ilmu ini berfokus pada kajian Al-Qur'an dalam konteks aktualisasinya, bukan sekadar teks tertulis. Dengan kata lain, *Living Qur'an* adalah studi tentang bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam tindakan nyata oleh masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang alur atau isi penelitian dari setiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan dalam hal ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan.

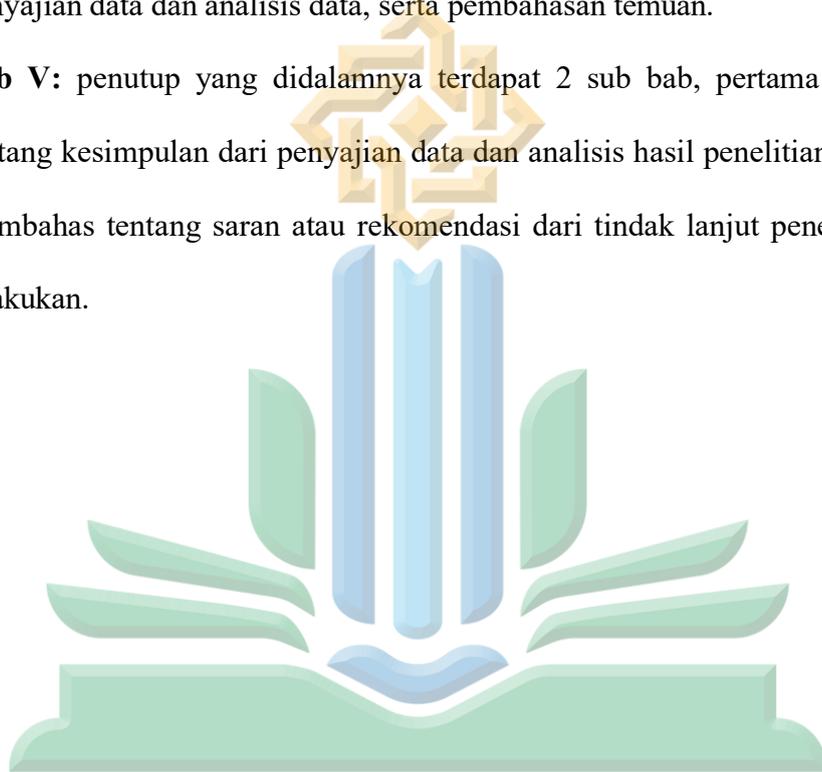
Bab II: pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, dalam tahapan ini, akan dijelaskan pemikiran-pemikiran para pakar agar dapat membentuk kerangka berfikir yang terkait dengan peneliti yang dilakukan di bab selanjutnya. Adapun fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya, guna menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Bab III: bab ini didalamnya memuat metode dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, metode penelitian ini diambil dari sebuah pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan

tahapan-tahapan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sudah jelas objek penelitian yang akan ditunjuk dalam penelitiannya.

Bab IV: pada bab berikut ini merupakan bab yang membahas perihal penyajian data dan analisis data. Pada bab ini juga tertera gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V: penutup yang didalamnya terdapat 2 sub bab, pertama membahas tentang kesimpulan dari penyajian data dan analisis hasil penelitian dan kedua membahas tentang saran atau rekomendasi dari tindak lanjut penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tinjauan terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Peneliti menyajikan rangkuman dari literatur-literatur terkait, mencakup baik karya yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan bentuk publikasi akademis lainnya.¹¹ Adapun karya ilmiah yang berkesinambungan dengan penelitian ini yakni:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ivan Virmansyah, Ivan adalah mahasiswa S2 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas PTIQ Jakarta, tesis tersebut diterbitkan pada tahun 2024. Dalam skripsi tersebut menuliskan tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kajian *living Qur'an* membantu dalam menganalisa permasalahan, memberikan teori. Serta membantu dalam melihat permasalahan, melalui beberapa pendekatan terkait penelitian, agar sesuai dan tepat pada bagian *living* kemasyarakatan. Selanjutnya berupa sebuah bentuk amalan sebagai kaji ilmu kebatinan yang menggunakan: ayat Al-Qur'an, sholawat, serta menggunakan beberapa kalimat yang mulia. Kemudian menemukan pemahaman dari para pengamalnya, seperti suatu asumsi bahwa

¹¹ Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, *penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46.

Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada nilai ibadah dalam membacanya. Kemudian pendapat dari para tokoh-tokoh masyarakat seperti: Ulama, ketua Adat, dan masyarakat umum disana, mereka menganggap bahwa ajaran di dalam perguruan silat tersebut mengandung nilai Agama dan unsur tradisi kebudayaan yang luhur dalam masyarakat melayu di Jambi.¹² Persamaan dengan tesis milik Ivan Firmansyah adalah sama-sama mengkaji internalisasi dari nilai-nilai Al-Qur'an, dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Perbedaannya milik peneliti, subjek penelitiannya PSHT rayon khusus Yasinat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Amin Subakti, Amin adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo, skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2023. Dalam skripsi tersebut menuliskan tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) internalisasi nilai-nilai moderasi agama mengarah pada perilaku dan interaksi sosial yang positif. Berhubungan pada setiap interaksi dalam organisasi PSHT (2) Ajaran spiritual membimbing para anggota untuk menghadapi tantangan dengan tanpa kekerasan dan dialog. Dengan adanya konsep "*memayu hayuning bawono*" mempromosikan rasa hormat dan kepedulian terhadap semua makhluk.¹³ Persamaan dengan skripsi Amin subakti

¹² Ivan Firmansyah, Tesis: “*Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)*” (Jakarta: Universitas PTIQ, 2024), hal. 2.

¹³Amin Subakti, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo*”, (Ponorogo: 2023), hal. 3.

adalah mengkaji internalisasi nilai agama dalam pencak silat PSHT, dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya milik peneliti lebih fokus pada nilai religius, dan lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat, yang terletak di kecamatan Wuluhan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aha Khoirul Umam, Khoirul adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo, skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2021. Dalam skripsi tersebut menuliskan tentang “Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Psht Ranting Babadan Cabang Ponorogo)”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) Penerapan kegiatan kerohanian dalam membentuk karakter anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Babadan terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap pertama meliputi rekrutmen anggota, tahap kedua adalah tahapan inti yang merupakan proses selama latihan berlangsung yang dimulai dari pembukaan, latihan inti, dan penutup, dan tahap akhir merupakan syarat yang harus ditempuh siswa sebelum disahkan menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dengan diberikannya materi disetiap tingkatan sabuk dan lulus tes kenaikan sabuk dengan materi lima ajaran pokok yang disebut panca dasar yang meliputi persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian. (2) adapun kontribusi kegiatan kerohanian dalam membentuk karakter siswa PSHT Ranting Babadan menghasilkan karakter-karakter yang mulia antara lain karakter : religius, jujur, disiplin, tanggung jawab.¹⁴ Persamaan dengan skripsi

¹⁴ A K Umam, ‘Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)’, April, 2021 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14091/>>. H. 22.

milik Aha Khoirul Umam metode penelitian menggunakan kualitatif, pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya, milik peneliti membahas internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an*, dan lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat, yang terletak di kecamatan Wuluhan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ghazi Asyhari, Ghazi adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo, skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2023. Dalam skripsi tersebut menuliskan tentang “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Terdapat tiga tahapan internalisasi yakni tahap transformasi nilai yang dilakukan melalui nasehat pengasuh dan kajian akhlak oleh asatidz. Tahap transaksi nilai dilakukan dalam bentuk pengarahan pengurus terhadap santri. Transinternalisasi nilai masuk dalam pembiasaan, dilaksanakan melalui kegiatan membaca surat al-waqiah dan sholawat nariyah yang dilaksanakan setiap hari.¹⁵ Persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ghazi Asyhari adalah metode penelitian yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), mengkaji nilai-nilai religius. Perbedaannya, objek penelitian milik peneliti adalah *khatmil Qur'an*, subjek penelitian adalah pencak silat PSHT, lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat.

¹⁵ Muhammad Ghazi Asyhari, ‘*Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah*’, 2023.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fibriyan Irodati, Fibriyan merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen pada tahun 2022. Dalam jurnalnya Fibriyan menuliskan tentang “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai capaian dari internalisasi nilai religius dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah peserta didik memiliki pengetahuan, perasaan dan berperilaku religius sesuai muatan materi pembelajaran. Adapun capaian dari internalisasi nilai religius dalam program pengembangan diri dan budaya pada peserta didik di sekolah pada peserta didik Muslim melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian adalah peserta didik melaksanakan perilaku religius sesuai perilaku religius yang ditanamkan kepada mereka, yang semua bermuara pada akhlak mulia.¹⁶ Persamaannya, metode penelitian kualitatif deskriptif, mengidentifikasi nilai-nilai religius. Perbedaannya, milik peneliti menggunakan pendekatan *living Qur'an*, objek penelitian PSHT rayon khusus Yasinat.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Warsito Hadi, Jurnal yang ditulis oleh Warsito diterbitkan pada tahun 2020. Dalam jurnalnya Warsito menuliskan tentang “Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak

¹⁶ Fibriyan Irodati, ‘Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), pp. 45–55, doi:10.33507/pai.v1i1.308.

dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan pengawasan, nasihat dan hukuman. Keegiatannya antara lain: memberikan contoh berpakaian muslim, membiasakan siswa berpakaian muslim, membiasakan siswa untuk shalat berjamaah Duha dan Ashar, membiasakan siswa melaksanakan sholat Jumat, pondok romadhon, zakat fitrah/maal, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan istighosah. Proses internalisasi tersebut berjalan melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses internalisasi tersebut didukung oleh kerja sama yang harmonis dengan sesama guru, sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.¹⁷ Persamaannya, metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, mengidentifikasi nilai-nilai religius. Perbedaannya, milik peneliti menggunakan pendekatan *living Qur'an*, objek penelitian PSHT rayon khusus Yasinat.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Anisa Nur Kurnia dan Puji Lestari,

M.Hum, keduanya instansi yang sama, yakni Universitas Negeri Yogyakarta, jurnal tersebut diterbitkan pada tahun 2018. Dalam jurnalnya mereka menuliskan tentang “Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tiga tahapan internalisasi nilai moral kedalam diri siswa PSHT, yaitu: (1) tahap transformasi

¹⁷ Warsito Hadi, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya’, *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10.2 (2020), pp. 189–208, doi:10.54180/elbanat.2020.10.2.189-208.

nilai, (2) tahap transaksi nilai, (3) tahap trainternalisasi. Internalisasi nilai moral pada pencak silat PSHT desa bulak dilakukan dengan: (1) pendidikan melalui pembiasaan, (2) pendidikan dengan keteladanan, (3) pendidikan melalui nasihat dan dialog, (4) pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.¹⁸

Persamaannya, metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, subjek penelitian pencak silat PSHT. Perbedaannya, milik peneliti mengkaji internalisasi nilai-nilai religius, lokasi penelitian rayon khusus Yasinat, objek penelitian kajian *khatmil Qur'an* dalam kegiatan kenaikan sabuk.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ivan Firmansyah, 2024, "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an (Studi <i>Living Qur'an</i> Di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)"	Mengkaji internalisasi dari nilai-nilai Al-Qur'an, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif.	Subjek Penelitian adalah anggota pencak silat PSHT rayon khusus Yasinat.
2	Amin Subakti, 2023, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo"	Mengkaji internalisasi nilai agama dalam pencak silat PSHT, metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Internalisasi nilai-nilai religius, lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat, Wuluhan.
3	Aha Khoirul Umam, 2021, "Kegiatan	Metodologi penelitian kualitatif	Membahas Internalisasi nilai-

¹⁸ Puji Kurnia, Anisa Nur, dan Lestari, 'Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, 8, 9, 4.1 (2018), p. 9.

	Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Psht Ranting Babadan Cabang Ponorogo)”	digunakan, Metode pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, objek kajian adalah pencak silat PSHT	nilai religious <i>khatmil Qur'an</i> , lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat, Wuluhan.
4	Muhammad Ghozi Asyhari, 2023, “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan pengamatan, mengkaji nilai-nilai religius	Objek kajian <i>khatmil Qur'an</i> , subjek kajian adalah pencak silat PSHT, lokasi penelitian di rayon khusus Yasinat.
5	Fibriyan Irodati, 2023, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”	Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, mengidentifikasi nilai-nilai religius	Menggunakan pendekatan <i>living Qur'an</i> , objek penelitian PSHT rayon khusus Yasinat
6	Warsito Hadi, 2020, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya”	Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, mengidentifikasi nilai-nilai religius	Menggunakan pendekatan <i>living Qur'an</i> , objek penelitian PSHT rayon khusus Yasinat
7	Anisa Nur Kurnia, dkk, 2018, “Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek kajian pencak silat PSHT.	Mengkaji internalisasi nilai-nilai religius, lokasi penelitian rayon khusus Yasinat, objek kajian <i>khatmil Qur'an</i> dalam kegiatan kenaikan sabuk.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. KBBI menyebutkan bahwa setiap akhiran- isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. KBBI juga menjelaskan bahwa internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁹

J.P. Chaplin mendefinisikan internalisasi sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²⁰

Sedangkan menurut Mulyana, internalisasi merupakan suatu proses integrasi nilai-nilai ke dalam diri individu yang kemudian menjadi dasar bagi pembentukan keyakinan, sikap, dan pola perilaku yang dijadikan pedoman dalam aktivitas keseharian. Lebih lanjut, Mulyana menjelaskan

bahwa proses internalisasi ini terjadi melalui dinamika interaksi antara pembimbing (dalam hal ini disebut pelatih atau warga) dengan yang dibimbing (dalam hal ini disebut siswa), baik dalam bentuk pembinaan, arahan, maupun bentuk pendampingan lainnya.²¹ Keberhasilan proses ini

¹⁹ Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),336.

²⁰ J.P, Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, CV, 2004), 21.

bergantung pada penerimaan atau penolakan dari pihak yang dibimbing terhadap bimbingan yang diberikan.²²

Sebagaimana yang diungkapkan Muhaimin bahwa internalisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses interaktif yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap nilai-nilai (values). Proses ini terutama berdampak signifikan pada pembentukan kepribadian seseorang, di mana aspek evaluatif memainkan peran yang lebih dominan.²³ Muhaimin menambahkan bahwa tujuan dilakukan internalisasi adalah untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok.²⁴ Proses ini mencakup berbagai jenis nilai, mulai dari nilai kebangsaan, akhlak, budaya, religius, hingga nilai objektif yang diterima berdasarkan bukti empiris. Lebih mendalam, internalisasi dipahami sebagai mekanisme transformasi nilai-nilai luhur, seperti kebajikan, kebenaran, keindahan, dan kebijaksanaan yang diakui masyarakat. Melalui proses ini, diharapkan dapat terbentuk generasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

²² Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012). 178.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 178.

penerus yang berkarakter kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai mulia tersebut.

Tahapan internalisasi menurut Muhaimin terbagi menjadi 3²⁵, yaitu:

a. Transformasi nilai

Pada fase awal ini, pendidik (pelatih atau warga) berperan sebagai penyampai informasi yang mengenalkan konsep nilai baik dan buruk kepada peserta didik (siswa). Proses ini masih bersifat dasar, dimana penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara verbal melalui contoh-contoh sederhana, seperti penjelasan bahwa "menolong orang lain merupakan perbuatan terpuji" dan contoh-contoh serupa lainnya.

b. Transaksi nilai

Tahap ini merepresentasikan proses pendidikan nilai melalui pendekatan dialogis yang melibatkan interaksi timbal balik antara pendidik (pelatih atau warga) dan peserta didik (siswa). Berbeda dengan

tahap sebelumnya, pendidik (pelatih atau warga) tidak sekadar menyampaikan informasi tentang nilai-nilai moral, melainkan juga secara aktif mendemonstrasikan penerapan nilai tersebut dalam praktik nyata. Peserta didik (siswa) kemudian diajak untuk memberikan respons aktif dengan cara menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan tersebut.

c. Transinternalisasi

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301.

Fase ini menjadi tahapan pembuktian transaksi. Dalam fase ini penampilan pendidik (pelatih atau warga) di hadapan peserta didiknya (siswa), bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia percayai dan sistem yang dianutnya. Sikap demikian biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh seseorang dan biasanya tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri seseorang tersebut masih bertahan.

2. *Living Qur'an*

a. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologis, terminologi *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata: (1) *living* yang bermakna “hidup” atau “berkehidupan”, dan (2) “Qur'an” yang merujuk pada kitab suci umat

Islam. Berdasarkan konstruksi linguistik ini, di Indonesia konsep *Living Qur'an* kemudian dipahami sebagai Al-Qur'an yang hidup.

Sedangkan secara *terminologis*, mengutip dari pendapat Ahmad Ubaydi Hasbullah dalam bukunya dijelaskan bahwa kajian *living Qur'an* diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual,

pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Quran.²⁶

Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan *Living Quran*, baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk yang bernilai sakral (*sacred value*) di sisi lain. Selain itu, Yusuf menyebut pula bahwa *Living Qur'an* adalah studi yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *Living Qur'an* pada hakikatnya mengacu pada fenomenologi Al-Qur'an yang tidak terbatas sebagai teks sakral untuk dibaca dan dihafalkan, melainkan berfungsi sebagai panduan hidup yang

termanifestasi secara nyata dalam praktik sosial masyarakat. Dalam perspektif keilmuan kontemporer, studi *Living Qur'an* mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Qur'an mengkonstruksi berbagai aspek kehidupan termasuk budaya, tradisi, pola perilaku, dan sistem nilai suatu komunitas muslim..

²⁶ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemology dan Aksiologi* (Ciputat: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 30-31.

²⁷ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Quran*" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, TH-Press (Yogyakarta: 2007), 39.

b. Fenomena *Living Qur'ān*

Ada beberapa macam *Studi Living Qur'an* berupa Fenomena yang terjadi (hidup) di tengah masyarakat Muslim dan berhubungan langsung dengan al-Qur'an. Misalnya:

- 1) Fenomena sosial terkait pembelajaran Al-Qur'an, adapun contohnya: (1) Proses pembelajaran literasi Qur'ani (pengenalan huruf hijaiyah: alif, ba', ta') yang dilaksanakan di berbagai ruang komunitas seperti langgar, masjid, rumah tinggal, atau area publik seperti taman - sebuah praktik yang bersifat inklusif tanpa pembatasan usia; (2) Pembelajaran kandungan makna dan tafsir Al-Qur'an yang difasilitasi oleh tenaga pengajar (ustadz/ustadzah), dimana metode yang umum digunakan adalah pembacaan dan penjelasan kitab-kitab tafsir klasik atau kontemporer oleh pengajar, sementara peserta mengambil peran sebagai pendengar aktif dan mencatat poin-poin substantif. Aktivitas pembelajaran model kedua

ini secara tipikal diselenggarakan dalam ruang-ruang keagamaan seperti pesantren, masjid, atau lembaga pendidikan khusus..

- 2) Fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an di tempat-tempat tertentu. Misalnya: ukiran ayat-ayat al-Qur'an (kaligrafi) yang tertulis di dinding Masjid, di Mushalah, di Rumah, dan lain sebagainya.

- 3) Pemenggalan unit-unit al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa, ruqyah dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tapi tidak di masyarakat lainnya.
- 4) Kegiatan yang menghadirkan bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an. Misalnya: pembacaan *khātmul Qur'ān* yang dibaca dari surat al-Fatihāh sampai an-Nās dalam memperingati tujuh harian, pembacaan surah Maryam dan surah Yusuf dalam acara walimatul haml, pembacaan surah al-Muawwidzat (surah al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nās), Yasin, al-Fatihāh, ayat Qursi, dan lainnya di dalam kegiatan tahlil, dan lain sebagainya.²⁸

c. Urgensi *Living Qur'ān*

Penelitian *Living Qur'an* penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga suatu komunitas masyarakat dapat lebih maksimal dalam mengapresiasi dan mempraktekkan apa yang tersurat maupun tersirat dari teks Al-Qur'an.

Urgensi kajian *Living Qur'an* lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir lebih banyak mengapresiasi respons dari tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir

²⁸ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemology dan Aksiologi*, 30-31.

tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Quran Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin, (ed) "Metodologi Penelitian Living Quran" (Yogyakarta: Teras, 2007), 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali proses internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* siswa PSHT Rayon Khusus Yasinat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis seperti dalam pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian lapangan digunakan karena peneliti langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan, peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual dan empiris.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *living Qur'an*, yakni studi yang melihat bagaimana Al-Qur'an "hidup" dalam masyarakat, dalam arti tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi juga diamalkan dan menjadi bagian dari budaya serta tradisi masyarakat. Melalui pendekatan *Living Qur'an*, penelitian ini menyoroti praktik *khatmil Qur'an* sebagai bentuk ekspresi keagamaan yang menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa PSHT.

Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena praktik *khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat bukan hanya ritual membaca Al-

Qur'an, tetapi telah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial para siswa. Oleh sebab itu, pendekatan *Living Qur'an* sangat relevan untuk meneliti fenomena ini, karena memusatkan perhatian pada dimensi sosial dan budaya dari pemaknaan serta pengamalan teks suci dalam konteks kehidupan nyata.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rayon Khusus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Yasinat, yang berlokasi di PPTQ BUQ (Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Bustanu 'Usysyaqil Qur'an), Pondok Pesantren Yasinat, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Rayon Khusus Yasinat merupakan unit latihan PSHT yang selain berada di bawah naungan PSHT ranting Wuluhan, juga berada di bawah naungan Pondok Pesantren Yasinat. Keunikan dari lokasi ini adalah integrasi antara pendidikan spiritual berbasis al-Qur'an dengan latihan bela diri PSHT, yang menjadikan proses pembinaan moral dan religiusitas siswa berlangsung secara menyeluruh.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena khas yang terjadi di dalamnya, yaitu praktik *khatmil Qur'an* yang tidak hanya menjadi tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai religius dalam proses pelatihan siswa PSHT. Keberadaan kegiatan ini di lingkungan asrama tahfidh menjadikan proses pembentukan karakter siswa memiliki basis spiritual yang kuat dan konsisten.

C. Subjek Penelitian

Amirin mendefinisikan dalam buku yang ditulis oleh Muh. Fitrah dan Lutfiyah, bahwa subjek penelitian sebagai entitas (individu atau objek) yang menjadi sumber utama perolehan data dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian berperan sebagai penyedia informasi pokok yang diperlukan peneliti sekaligus menjadi fokus investigasi. Secara terminologis, subjek penelitian dapat disebut pula sebagai responden, merujuk pada perannya dalam memberikan tanggapan terhadap stimulus penelitian. Dalam metodologi penelitian kualitatif, pengertian tersebut disebut informan, suatu konsep yang menekankan peran aktif subjek sebagai narasumber yang menyediakan data esensial sesuai kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan..³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data kualitatif yang diperoleh dari beberapa informan yang telah ditentukan. Pemilihan penggunaan data kualitatif ditujukan agar mampu mendeskripsikan secara mendalam terkait objek yang diteliti. Selain itu penggunaan data kualitatif disini dikarenakan datanya tidak berbicara tentang data statistik berupa angka. Adapun beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Adapun beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam mengenai masalah yang dikaji, sumber data yang akan diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dari ketua rayon, warga atau pelatih, dan siswa PSHT rayon khusus Yasinat.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya melainkan dari sumber pendukung. Yang di maksud dalam data sekunder disini adalah data yang diperoleh dari Skripsi, Jurnal, Artikel, Buku, website, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya secara langsung, jurnal, artikel dan lain lainnya.

Dari kedua data yang ada, kemudian peneliti mengumpulkan untuk diolah serta dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketetapan dan keakuratan informasi yang mendukung dala penelitian ini, peneliti melakukan pengupulan data melalui:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Bahkan cara penelitian yang mengandalkan metode observasi penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³¹ Objek Penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* dalam kenaikan sabuk siswa PSHT di rayon khusus Yasinat. Berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).³²

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

³² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 180.

atau responden atau mengadakan raport, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur (*structured interview*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga partisipan diminta sebagai pihak yang diwawancarai dapat dimintai berbagai pendapat serta ide-idenya. Wawancara semi terstruktur ini yang dilakukan secara mendalam, namun dalam pelaksanaannya haruslah lebih terstruktur fleksibel dibandingkan dengan model wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai narasumber oleh peneliti adalah para anggota pencak silat PSHT, khususnya para siswa, warga atau tim pelatih, dan pengurus rayon khusus Yasinat.

³³ Suheri, *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 43.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁴

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan Sugiyono yang dikutip oleh Melisa Wibowo & Fransisca Andreani, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dengan mudah dipahami serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.³⁵

Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan, namun analisis data pada kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh sugiyono, bahwa data yang didapatkan dari berbagai berbagai sumber dengan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 124.

³⁵ Melisa Wibowo & Fransisca Andreani, *Analisis sistem manajemen limbah berdasarkan sertifikasi eco-hotel di sheraton surabaya hotel and towers . Jurnal hospitality dan manajemen jasa*. 1(2) 2013. 395.

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh.³⁶

Penelitian skripsi yang berjudul: “Internalisasi Nilai-Nilai Religius *Khatmil Qur'an* Siswa PSHT Rayon Khusus Yasinat: Studi *Living Qur'an*”, dalam menganalisis data menggunakan teori internalisasi dari Muhaimin. Muhaimin membagi tahap-tahap internalisasi dalam 3 tahapan, yaitu: 1). Tahap transformasi nilai, 2). Tahap transaksi nilai, 3). Tahap transinternalisasi nilai.

Adapun analisa data kualitatif dilakukan melalui beberapa jalur, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 132

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 134.

untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³⁹

Dengan langkah-langkah di atas, peneliti *Living Qur'an* diharapkan memperoleh deskripsi yang lengkap, mendalam, komprehensif, dan terperinci tentang masalah yang diteliti, dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan yang bersifat induktif (*empirical inductive*).

F. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, seorang peneliti harus pandai memilih alat atau cara yang kuat dan tepat untuk mengembangkan tingkat keabsahan data yang diperolehnya, untuk menjamin validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.⁴⁰ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 137.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 141.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 125

terhadap data. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai sumber informan, seperti siswa PSHT, tim pelatih, dan ketua rayon PSHT rayon khusus Yasinat. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh para informan dalam menjelaskan praktik *khatmil Qur'an* serta proses internalisasi nilai-nilai religius di dalamnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para informan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan *khatmil Qur'an* dan interaksi antaranggota PSHT.

Sementara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti tertulis, foto, atau rekaman kegiatan yang mendukung data dari wawancara dan observasi.

Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas (validitas internal) dari data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Teknik ini juga selaras dengan pendekatan *Living Qur'an* yang

menekankan pentingnya memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan proses penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan. Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilakukan sesuai prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian melalui tahapan-tahapan yaitu: tahap pra penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahapan dimana peneliti harus mempersiapkan segala macam keperluan sebelum terjun langsung kelapangan. Dalam pra penelitian ini terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu seperti mengumpulkan permasalahan yang bisa diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, menyusun matrik penelitian, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti sudah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih berada di PPTQ BUQ (Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Bustanu 'Usysyaqil Qur'an), Pondok Pesantren Yasinat, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi. Maka penelitian harus menyertakan surat resmi dari fakultas kepada pihak pengurus rayon.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan disampaikan kepada pihak pengurus rayon dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Diantaranya, seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ialah tahapan dimana peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan dengan baik dari mental ataupun fisiknya. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang di temukan.
- b. Mengakrabkan hubungan dengan informan.
- c. Mengevaluasi data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data. Sebenarnya tahap analisis data juga sudah dilaksanakan bersamaan dalam pencarian data ditahap kerja lapangan. Namun yang membedakan adanya spesifik untuk pengerjaan laporan hasil skripsi dengan fokus pengolahan data sesuai dengan teori analisis data sehingga laporan dinyatakan selesai.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PSHT Rayon Khusus Yasinat

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Khusus Yasinat lahir dari tekad kuat Kangmas Khozin pada tahun 2009, menggagas pembentukan tempat latihan PSHT di lingkungan Pondok Pesantren Yasinat, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Langkah ini diambil sebagai bagian dari komitmennya untuk menyebarkan nilai-nilai luhur Persaudaraan Setia Hati Terate, tidak hanya melalui seni bela diri, tetapi juga melalui pembentukan akhlak dan spiritualitas para anggotanya.

Berdasar wawancara dengan Muhammad Rozin Fiqi Al Fawwaz, Ketua Rayon PSHT Khusus Yasinat, Fiqi menjelaskan bahwa ide awal pendirian rayon khusus Yasinat muncul karena adanya keinginan untuk membangun wadah pembinaan bela diri bagi para santri yang tidak hanya fokus pada fisik, tetapi juga pada aspek spiritual. Fiqi menjelaskan:

“Waktu itu Kangmas Khozin melihat banyak potensi santri yang bisa diarahkan menjadi pribadi yang kuat secara jasmani dan rohani. Dari situlah lahir ide mendirikan rayon di lingkungan pondok,”⁴¹

Muhammad Walidun Nafis, selaku siswa generasi pertama dan warga pertama yang disahkan di tahun 2011 menambahkan bahwa sejak awal, PSHT di Yasinat ingin membangun karakter yang selaras dengan

⁴¹ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

nilai-nilai pondok pesantren. Pada masa-masa awal berdirinya, PSHT Rayon Khusus Yasinat beranggotakan sekitar 10 siswa. Meski jumlahnya masih terbatas, semangat mereka dalam berlatih sangat luar biasa. Di bawah bimbingan langsung Kangmas Khozin, para siswa tidak hanya diajarkan teknik-teknik pencak silat, namun juga dididik untuk membangun karakter, kedisiplinan, dan jiwa persaudaraan yang kokoh. Fokus utama latihan di rayon ini sejak awal adalah membentuk pribadi berakhlak mulia, sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran Setia Hati Terate.

Walidun dalam wawancara mengungkapkan pengalamannya pada saat menjalani masa-masa latihan bahwa masa-masa awal latihan dijalani dengan penuh tantangan.

“Kami latihan dengan tidak memakai lampu karena masih minim penerangan, tapi semangat kami tidak surut. Justru dari situ kami belajar makna sebenarnya dari kesungguhan dan persaudaraan,”⁴²

Walidun juga mengingat bagaimana Kangmas Khozin menekankan pentingnya menjadikan latihan sebagai ladang ibadah. Tahun 2011 menjadi

tonggak bersejarah dengan disahkannya walidun bersama dua siswa lain yang pertama menjadi warga PSHT rayon khusus Yasinat. Momentum ini

menjadi motivasi besar bagi Rayon Khusus Yasinat untuk terus

berkembang. Berkat kegigihan pengurus dan antusiasme siswa, rayon ini

tumbuh pesat, mengikuti perubahan zaman tanpa meninggalkan jati diri dan

nilai-nilai aslinya, hingga pada tahun 2024, sebanyak 10 siswa berhasil

⁴² Muhammad Walidun Nafis, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Maret 2025.

dilantik menjadi warga baru.⁴³ Sekarang di tahun 2025, rayon khusus Yasinat telah membina lebih dari 100 siswa aktif.⁴⁴ Capaian ini merupakan hasil dari upaya berkelanjutan dalam menjaga kualitas pendidikan bela diri dan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan sejak awal. Hal ini sekaligus menegaskan eksistensi dan keberlanjutan PSHT Rayon Khusus Yasinat sebagai salah satu pusat pembinaan kader yang unggul dalam ilmu bela diri maupun dalam akhlak.

2. Lokasi Latihan

Tempat latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Khusus Yasinat berdasarkan wawancara dengan Yusrin Najah selaku pelatih, berlokasi di kawasan PPTQ BUQ (Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Bustanu 'Usysyaqil Qur'an), Pondok Pesantren Yasinat, yang terletak di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Asrama Tahfidh ini dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Al-Qur'an di wilayah tersebut, sehingga atmosfer keagamaan yang kuat sangat mewarnai seluruh kegiatan yang berlangsung, termasuk aktivitas latihan pencak silat PSHT.⁴⁵

Area latihan berada di halaman utama asrama yang memiliki ruang terbuka cukup luas dan memadai untuk pelaksanaan berbagai aktivitas fisik.

Permukaan tanah yang rata dan ventilasi udara alami yang baik membuat lokasi ini sangat ideal untuk kegiatan luar ruangan seperti latihan pencak silat. Selain itu, keberadaan asrama di sekitarnya memberikan suasana yang

⁴³ Sebutan untuk anggota yang telah disahkan setiap bulan *suro* (Muharram).

⁴⁴ Sebutan untuk anggota yang belum disahkan dan masih mengikuti proses latihan, dalam proses siswa aktif, siswa melalui 4 tingkatan (sabuk), yaitu: polos, jambon, ijo, putih

⁴⁵ Yusrin Najah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

kondusif dan aman, sehingga peserta latihan dapat beraktivitas tanpa gangguan dari lingkungan luar.

Fiqi menambahkan bahwa latihan PSHT di Rayon Khusus Yasinat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai religius yang menjadi karakter khas pondok pesantren. Fiqi menjelaskan:

“Kami memanfaatkan suasana pondok yang memang sudah kental dengan nilai keagamaan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Jadi, selain latihan fisik, siswa kami dibiasakan untuk menjaga adab, berdoa bersama, bahkan ada sesi tadabbur ringan di sela latihan”.⁴⁶

Fiqi menambahkan bahwa lokasi latihan di lingkungan Asrama Tahfidh juga memberikan nilai tambah tersendiri, di mana para siswa tidak hanya dibekali keterampilan bela diri, tetapi juga diperkuat spiritualitasnya melalui kedekatan dengan Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan yang berkesinambungan. Kombinasi ini menjadi faktor penting dalam pembentukan pribadi yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan spiritual, sebagaimana menjadi tujuan utama pembinaan di PSHT Rayon

Khusus Yasinat.

3. Visi dan Misi PSHT Rayon Khusus Yasinat

PSHT rayon khusus Yasinat memiliki visi, sebagai berikut:

Visi:

J E M B E R

“Membentuk manusia berbudi luhur, menjunjung tinggi persaudaraan, serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dan ajaran Setia Hati Terate”

⁴⁶ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

Dalam wawancara dengan Fawaidul Ulum selaku tim pelatih, Ulum menyampaikan bahwa visi utama yang diusung oleh Rayon ini adalah membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam keterampilan pencak silat, tetapi juga berakhlak mulia, religius, serta berjiwa persaudaraan sejati. Sesuai dengan panca dasar PSHT yang berisi: 1.) Persaudaraan, 2.) Olahraga, 3.) Beladiri, 4.) Kesenian, dan 5.) Kerohanian.⁴⁷

Menurut Ulum, PSHT di Yasinat berupaya menanamkan nilai-nilai luhur Setia Hati Terate yang dikolaborasikan dengan keislaman khas pesantren. Ulum menjelaskan:

"Kami ingin mencetak kader-kader yang kuat secara fisik, namun lebih dari itu, mereka harus menjadi manusia yang berbudi luhur sesuai tujuan "PSHT Pusat Madiun" dengan memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, dan mengutamakan ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat".⁴⁸

Sementara itu, Fiqi menegaskan bahwa keberadaan PSHT di lingkungan pondok pesantren bukan hanya sekadar mengajarkan teknik bela diri, melainkan juga mendidik anggota untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual dan Al-Qur'an dalam keseharian mereka. Fiqi juga menambahkan:

"Bela diri itu penting, tetapi lebih penting lagi adalah membela diri dari hawa nafsu dan perilaku buruk. Itu yang kami tanamkan di Rayon Yasinat"⁴⁹

Visi PSHT Rayon Khusus Yasinat berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya, yakni kuat secara lahir, bersih secara batin, serta berkarakter religius dan berjiwa persaudaraan.

⁴⁷ Fawaidul Ulum, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025

⁴⁸ Fawaidul Ulum, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025

⁴⁹ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

Misi:

- a. Melatih keterampilan pencak silat berdasarkan ajaran PSHT.
- b. Membina karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan *ukhuwah al-Islamiyah*
- c. Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa dan ajaran agama.

4. Pelaksanaan *Khatmil Qur'an*

Pelaksanaan *Khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat merupakan bagian dari tradisi spiritual yang wajib dilalui oleh seluruh siswa menjelang ujian kenaikan tingkat atau kenaikan sabuk. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai religiusitas siswa serta mempersiapkan mental dan spiritual mereka sebelum menghadapi ujian fisik.

Secara teknis, pelaksanaan *Khatmil Qur'an* menurut Fawaidul Ulum dan Yusrin Najah diatur sebagai berikut⁵⁰:

a. Pengelompokan Siswa:

Yusrin menjelaskan siswa yang mengikuti ujian dibagi ke dalam

beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 hingga 7 orang per kelompok. Pembagian ini mempertimbangkan jumlah total siswa yang mengikuti ujian pada periode tersebut, dengan tujuan agar setiap kelompok tetap proporsional dan mudah diawasi.⁵¹

b. Pelaksanaan dan Batas Waktu :

⁵⁰ Fawaidul Ulum, Yusrin Najah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

⁵¹ Yusrin Najah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

Setiap kelompok diberikan batas waktu maksimal satu minggu untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an secara penuh (khatam), sebelum hari pelaksanaan ujian kenaikan tingkat atau tes kenaikan sabuk. Jadwal ini telah diatur dan disosialisasikan kepada seluruh siswa sejak jauh hari agar mereka dapat mengatur waktu dengan optimal.

c. Metode Halaqoh :

Fawaidul Ulum menjelaskan bahwa proses pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode halaqoh, yaitu salah satu siswa membaca lantang satu persatu, sementara anggota kelompok lainnya bertugas untuk menyimak dan memperhatikan.

Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, teman satu halaqoh langsung memberikan koreksi. Ulum menambahkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan ketelitian bacaan serta menjaga kekhusyukan kegiatan.⁵²

d. Pendampingan Pelatih atau Warga :

Seluruh kegiatan *Khatmil Qur'an* berlangsung di bawah pengawasan langsung dari pelatih atau warga PSHT yang bertugas.

Kehadiran pendamping ini berfungsi untuk memastikan kelancaran pembacaan, menjaga ketertiban kelompok, serta membantu meluruskan kesalahan bacaan yang tidak tertangkap oleh sesama siswa. Selain itu, pendampingan pelatih atau warga berfungsi untuk memberikan pelajaran dan pendidikan spiritual (semacam dakwah) setelah para siswa

⁵² Fawaidul Ulum, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

usai membaca Al-Qur'an guna menanamkan nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an, di PSHT disebut dengan *wejangan*.⁵³

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, peneliti akan menguraikan nilai religius yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Khatmil Qur'an* sebagai bentuk kegiatan spiritual di lingkungan PSHT. Kedua, peneliti menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada para siswa melalui mekanisme yang berlaku di rayon khusus, serta peran pelatih, pengurus, dan sesama siswa dalam proses tersebut.

1. Nilai-Nilai Religius dalam *Khatmil Qur'an*

Tradisi *khatmil Qur'an* yang dijalankan oleh PSHT Rayon Khusus Yasinat bukan sekadar aktivitas keagamaan biasa, melainkan sebuah proses pembinaan karakter yang mendalam bagi para siswa. Melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pelatih, warga sekitar, serta siswa yang terlibat, terungkap bahwa kegiatan ini menanamkan sejumlah nilai religius yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya spiritualitas peserta, tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang antara kekuatan fisik dan keluhuran akhlak. Nilai-nilai religius itu antara lain:

a. Ikhlas

Salah satu prinsip utama yang ditekankan dalam tradisi ini adalah ikhlas. Siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dan berlatih silat

⁵³ Kegiatan pemberian nasihat religius, atau dalam PSHT biasa disebut dengan ke-SH-an.

dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah, bukan untuk mencari pujian atau pengakuan dari sesama. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Rozin Fiqi selaku ketua rayon:

"Setiap ayat yang dibaca dalam *khatmil Qur'an* harus berasal dari hati yang ikhlas, bukan sekadar memenuhi kewajiban formal."⁵⁴

Menurut Fiqi, ikhlas merupakan wujud dari penghambaan diri kepada Allah swt. Penghambaan diri kepada Allah merupakan perintah Allah kepada seluruh hambanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S. *Al-Bayyinah* ayat 5⁵⁵:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”⁵⁶

Pernyataan Muhammad Rozin Fiqi selaku Ketua Rayon PSHT

Khusus Yasinat mencerminkan bahwa dimensi spiritual dalam kegiatan *khatmil Qur'an* bukan hanya sebatas rutinitas ritual, tetapi menjadi

bagian dari proses pendidikan nilai yang mendalam. Keikhlasan

merupakan perbuatan terpuji, dengan tanpa mengharapkan balasan

⁵⁴ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

⁵⁵ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

⁵⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, QS. Al-Bayyinah/ 98:5.

apapun kecuali ridho Allah swt.⁵⁷ Ketika siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dan berlatih silat dengan niat yang lurus karena Allah semata, maka aktivitas tersebut bukan hanya berdimensi fisik, tetapi juga bernilai ibadah.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius di PSHT Yasinat tidak dilakukan secara verbalistik atau dogmatis, tetapi melekat langsung dalam praktik sehari-hari. Pesan keikhlasan ini tidak hanya diajarkan lewat kata-kata, namun dicontohkan melalui sikap pelatih dan suasana latihan yang mendukung pembinaan batin. Contoh konkrit keikhlasan pelatih dengan hadirnya pelatih, pelatih mau mendampingi dan mendidik siswa PSHT meski tidak digaji, karena di PSHT, menjadi pelatih merupakan bentuk pengabdian. Dengan demikian, siswa dibimbing untuk membangun kesadaran bahwa setiap gerakan dalam silat dan setiap huruf dalam bacaan Al-Qur'an memiliki makna spiritual, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan karakter yang bersumber dari hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Yanti Nurdiyanti dan Ujang Sutaryat, *Implementasi Riyadha dalam Membentuk Pribadi Ikhlas pada Santri Pondok Pesantren*, **Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, Vol. 06 No. 02 (Oktober 2023), hlm. 261.

b. Disiplin

Kegiatan *khatmil Qur'an* dirancang dengan sistem yang terstruktur, meliputi pembagian kelompok, penjadwalan yang ketat, serta pengawasan langsung oleh para pelatih. Mekanisme ini melatih siswa untuk disiplin dalam menghadiri sesi, mendengarkan dengan seksama, dan menyelesaikan tanggung jawab mereka dalam meng-*khatam*-kan Al-Qur'an tepat waktu. Kebiasaan ini kelak berguna dalam mengatur waktu antara kegiatan fisik seperti latihan silat dan kewajiban spiritual seperti tilawah.

Hal ini ditegaskan oleh Robby Sofyan, salah satu siswa yang menyampaikan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan *khatmil Qur'an* membuatnya lebih bertanggung jawab dalam mengatur jadwal harian:

“Awalnya saya kesulitan membagi waktu antara latihan silat, mengaji, dan kegiatan pondok lainnya. Tapi setelah terbiasa ikut *khatmil Qur'an*, saya jadi belajar mengatur waktu dengan baik. Ada rasa tanggung jawab karena kami diberi bagian bacaan dan harus tepat waktu.”⁵⁸

Robby Sofyan melanjutkan bahwa keterbiasaan yang dia rasakan berasal dari motivasi pelatihnya yang terus mendukung serta memberi arahan-arahan yang baik. Sofyan menambahkan, kala itu pelatihnya mengutip salah satu firman Allah swt dalam Q.S. Fussilat ayat 30⁵⁹:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَأْمَرُوا أَن تَنْزِلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَكَةُ الْأُولَىٰ تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

⁵⁸ Roby Sofyan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

⁵⁹ Roby Sofyan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami ialah Allah' kemudian mereka beristiqamahlah, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), 'Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.’”⁶⁰

Pernyataan Robby Sofyan mengungkapkan bahwa nilai kedisiplinan dan tanggung jawab serta keistiqomahan dalam mengikuti kegiatan *khatmil Qur'an* tidak hanya terjadi secara teoritis, melainkan benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari keterangan tersebut, peneliti menilai bahwa struktur kegiatan yang sistematis, mulai dari pembagian tugas bacaan hingga jadwal pelaksanaan, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan karakter siswa. Robby yang semula mengalami kesulitan membagi waktu antara aktivitas fisik dan spiritual, perlahan mampu menyesuaikan diri berkat tuntutan peran yang harus dijalankan dalam kegiatan *khatmil*.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam konteks religius, seperti *khatmil Qur'an*, dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan manajemen waktu secara alami.⁶¹ Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya

⁶⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, QS. Fussilat/ 41:30.

⁶¹ Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.

sebatas rutinitas keagamaan, tetapi juga berperan sebagai proses pendidikan karakter yang integral dalam lingkungan PSHT Rayon Khusus Yasinat.

c. Kesabaran

Mengikuti *khatmil Qur'an* hingga tuntas bukanlah hal mudah. Dibutuhkan kesabaran untuk membaca ayat demi ayat dengan benar, serta ketekunan untuk terus berprogres meskipun menghadapi kesulitan. Dini Habibi, salah seorang siswa menjelaskan:

"Kegiatan *khatmil Qur'an* dilakukan dengan duduk bersama sesuai kelompok, kemudian kami membaca Al-Qur'an bergantian, dan saling menyimak. Sehingga kami merasakan bahwa setiap proses dari *khatmil Qur'an* sangatlah berharga. Saya merasakan bahwa saya lebih tenang dan lebih sabar dalam menunggu giliran membaca, hingga 30 juz terselesaikan"⁶²

Pernyataan Dini Habibi menyoroti dimensi psikologis dan spiritual dari kegiatan *khatmil Qur'an* yang lebih dalam daripada sekadar membaca teks suci. Nilai kesabaran merupakan perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 28:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿١٨﴾

⁶² Dini Habibi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

Artinya: “Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas”.⁶³

Peneliti melihat bahwa proses membaca secara bergiliran dan mendengarkan satu sama lain dalam forum bersama menciptakan ruang pembelajaran yang penuh makna. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan kesabaran, tetapi juga memperkuat rasa saling menghargai antar anggota, karena masing-masing individu diberi kesempatan untuk berkontribusi dan dihargai. Penekanan Dini Habibi pada pentingnya “tidak terburu-buru” menunjukkan bahwa melalui *khatmil Qur’an*, siswa belajar untuk menahan diri dari sikap tergesa-gesa dan mulai menumbuhkan apresiasi terhadap proses yang lambat namun bermakna. Hal ini menjadi bagian penting dari pembentukan karakter, terutama dalam dunia modern yang cenderung menuntut hasil instan.⁶⁴ Dengan demikian, pengalaman

seperti ini memberikan landasan bagi siswa PSHT untuk membentuk kepribadian yang matang dan sabar dalam menghadapi tantangan, baik dalam latihan pencak silat maupun kehidupan sehari-hari.

d. *Ukhuwah al-Islamiyah*

Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat *ukhuwah al-Islamiyah* di antara sesama siswa. Suasana kebersamaan dan saling

⁶³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, QS. Al-Kahfi/ 18/28.

⁶⁴ Hapidudin, A. H. A. (2021). KONSEP SABAR DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 153 DAN SURAT ALI-‘IMRAN AYAT 134. *TAZKIYAH*, 3(1), 120-132.

mendukung tercipta melalui sistem halaqoh (kelompok belajar). Robby

Sofyan menceritakan:

"Kami seperti satu keluarga, seperti saudara sendiri, pelatih menjelaskan dan memerintahkan jika ada yang kesulitan, yang lain membantu agar semua bisa menyelesaikan bacaan bersama. Selain diajarkan di agama, tentang kebersamaan dan persaudaraan juga memang ada tersendiri di panca dasar kita yang pertama, yaitu persaudaraan. Pelatih saya menjelaskan bahwa makna persaudaraan di PSHT adalah ikatan batin antar umat manusia dengan tidak membeda-bedakan suku, ras, maupun agama" ⁶⁵

Pernyataan Robby Sofyan menggarisbawahi nilai kebersamaan yang tumbuh secara alami dalam kegiatan *khatmil Qur'an* melalui sistem halaqoh. Dari sudut pandang peneliti, hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius tidak hanya terjadi dalam konteks hubungan individu dengan Allah, tetapi juga melalui interaksi sosial yang positif antar sesama anggota. Selaras dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati".⁶⁶

Rasa saling peduli dan tolong-menolong yang terbangun dalam kelompok mencerminkan implementasi nyata dari konsep *ukhuwah al-*

⁶⁵ Roby Sofyan, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

⁶⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0", QS. Al-Hujurat/ 49:10.

Islamiyah, persaudaraan atas dasar iman.⁶⁷ Dalam suasana halaqoh, solidaritas dan empati menjadi kebiasaan yang diperkuat secara kolektif. Ini membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional siswa, sekaligus menanamkan keterampilan sosial yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip persaudaraan dalam PSHT. Maka, kegiatan ini bukan hanya media tilawah, tetapi juga ruang pembinaan karakter yang inklusif dan berbasis nilai.

e. Ikhtiar

Kegiatan *khatmil* Qur'an mendorong siswa untuk berusaha semaksimal mungkin dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mereka yang kurang benar dalam hal membaca Al-Qur'an senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh agar bacaan mereka benar dan mampu menyelaraskan dengan teman-temannya. Mereka belajar baik dalam hal *tajwid*, *ghorib*, *makhori' al-hurf*, maupun *sifat al-hurf*. Sebagaimana pernyataan Muhammad Ali menjelaskan:

"Saya termasuk siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an dibanding siswa-siswa yang lain. Namun, hal tersebut tidak membuat saya putus asa, saya dan siswa lain yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, selain belajar kepada pelatih, juga belajar kepada siswa yang kami rasa mampu untuk mengajari."⁶⁸

Ali menambahkan bahwa memang dari awal pelatihnya telah mengajarkan tentang ikhtiar. Ali melanjutkan pelatihnya mengharuskan

⁶⁷ Ar-Rifa'i, A. H. (2022). Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 226-238.

⁶⁸ Muhammad Ali, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

seluruh siswa harus berusaha keras dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ali menjelaskan bahwa dalam penyampaianya, pelatihnya mengutip Q.S. An-Najm ayat 39-42⁶⁹:

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۖ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۖ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)”⁷⁰

Pernyataan dari Muhammad Ali menunjukkan bahwa nilai ikhtiar merupakan salah satu prinsip penting yang diinternalisasikan melalui kegiatan *khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat. Nilai ini tercermin dari upaya siswa untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an secara serius dan berkelanjutan, terutama bagi mereka yang awalnya merasa kurang mampu dalam tajwid, makhraj, dan aspek lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Ali, keikutsertaannya dalam kegiatan khataman mendorongnya untuk terus belajar, tidak hanya kepada pelatih tetapi juga kepada sesama siswa yang lebih mampu. Sikap ini menunjukkan adanya semangat ikhtiar kolektif,

⁶⁹ Muhammad Ali, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

⁷⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, QS. An-Najm/ 53:39-42.

di mana proses belajar berlangsung dalam suasana tolong-menolong, yang pada gilirannya juga memperkuat nilai ukhuwah antar anggota.

Lebih dari itu, nilai ikhtiar tidak hanya ditanamkan melalui pengalaman teknis, tetapi juga melalui arahan spiritual dari pelatih. Para siswa diajarkan bahwa usaha maksimal adalah bentuk tanggung jawab pribadi sebelum memasrahkan hasil kepada Allah. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Najm ayat 39–42 yang menyatakan bahwa manusia tidak memperoleh kecuali dari apa yang dia usahakan, dan bahwa setiap usaha akan dibalas secara adil oleh Allah. Kutipan ayat ini bukan hanya dijadikan motivasi, tetapi juga menjadi dasar teologis dalam membentuk mentalitas gigih para siswa. Dari sudut pandang peneliti, hal ini menunjukkan bahwa nilai ikhtiar dalam konteks PSHT Yasinat bukanlah sekadar slogan, melainkan dihidupkan dalam praktik nyata yang terukur dan bernuansa spiritual. Integrasi antara kerja keras, kesadaran spiritual, dan dukungan sosial menjadikan nilai ikhtiar tertanam kuat dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Kegiatan *khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat telah menjadi tradisi yang mengakar dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari persiapan menjelang ujian kenaikan tingkat (sabuk). Lebih dari sekadar ritual keagamaan, aktivitas ini berperan sebagai sarana pembentukan mental dan spiritual para siswa. Proses internalisasi nilai-nilai religius diwujudkan

melalui pembacaan Al-Qur'an secara kolektif dalam format halaqah, di mana satu siswa membacakan ayat sementara yang lain menyimak dengan penuh penghayatan.

Dalam pelaksanaannya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5–7 orang, dengan target menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dalam kurun waktu satu minggu. Setiap kelompok berada di bawah pengawasan pelatih atau warga PSHT, yang tidak hanya memastikan ketepatan bacaan tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip seperti disiplin, Ikhtiar, solidaritas, tanggung jawab.

Peneliti akan memaparkan tahapan internalisasi nilai-nilai religius, yang dianalisis menggunakan tahap-tahap internalisasi dari Muhaimin⁷¹:

a. Transformasi Nilai

Pada tahap ini, nilai-nilai religius dikenalkan secara verbal oleh pengurus dan pelatih kepada siswa sebelum mereka melaksanakan kegiatan *khatmil Qur'an*. Ketua Rayon, Muhammad Rozin Fiqi,

menjelaskan bahwa sebelum latihan dan menjelang kegiatan khataman, siswa selalu diarahkan untuk berniat ikhlas dan memahami bahwa latihan maupun khataman adalah bagian dari ibadah. Fiqi menyatakan:

“Kami selalu ingatkan bahwa latihan dan kegiatan khataman itu harus diniatkan karena Allah. Supaya bukan hanya fisik yang kuat, tapi hati juga bersih. Selain itu kami juga tanamkan bahwa di setiap latihan dan kegiatan *khatmil Qur'an* harus dilakukan secara bersama, menguatkan satu dengan yang lain. Nilai yang kami ajarkan juga ada di panca dasar PSHT, yaitu persaudaraan, sejalan dengan nilai *ukhuwah al-Islamiyah*.”⁷²

⁷¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301.

⁷² Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

Pernyataan dari Fiqi tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Fawaidul Ulum selaku tim pelatih, Ulum menambahkan:

“Kami tanamkan dari awal, misalnya dengan membiasakan doa bersama, jaga adab, dan menepati waktu. Kebiasaan tersebut merupakan bagian dari nilai disiplin dan konsistensi. Selain itu kami juga mendampingi pada saat kegiatan *khatmil Qur'an* berlangsung, kami mengingikan agar setiap proses dilakukan secara bersama dari awal hingga akhir.”⁷³

Pernyataan Maulidus Shofa juga menguatkan pendapat-pendapat sebelumnya, Maulidus menyampaikan:

“Dari awal latihan pelatih sering bilang bahwa pencak silat itu bukan cuma buat jagoan, tapi buat melatih sabar dan adab juga.”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius pada tahap awal (transformasi nilai) dilakukan dengan pendekatan verbal yang cukup sistematis dan konsisten. Pendekatan verbal yang dimaksud adalah *wejangan*, yang dilakukan secara rutin, baik setiap selesai latihan fisik, maupun khataman. Nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, konsistensi, kesabaran, dan *ukhuwah al-Islamiyah* dikenalkan bukan hanya sebagai konsep, tetapi sebagai bagian dari pembentukan mindset siswa sejak awal bergabung dalam kegiatan PSHT Rayon Khusus Yasinat. Arahan dari ketua rayon untuk menjadikan latihan dan khataman sebagai ibadah mencerminkan upaya spiritualisasi kegiatan fisik, di mana pencak silat tidak hanya menjadi olahraga, tetapi juga media siswa agar bisa

⁷³ Fawaidul Ulum, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

⁷⁴ Maulidu Shofa, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

melakukan *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa). Kemudian pendekatan ini tidak hanya berhenti pada kegiatan *wejangan*, tetapi juga diimplementasikan melalui pembiasaan konkret seperti doa bersama dan menjaga adab, sebagaimana disampaikan oleh Fawaidul Ulum. Penguatan dari Maulidus Shofa sebagai siswa juga menandakan bahwa nilai-nilai tersebut berhasil ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi nilai berjalan secara efektif karena adanya kesinambungan antara narasi verbal para pembina dengan pengalaman aktual yang dirasakan siswa. Dengan kata lain, internalisasi nilai di PSHT Yasinat tidak bersifat satu arah, tetapi berlangsung secara dialogis dan kontekstual antara pendidik dan peserta didik.

b. Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan saat siswa mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi nyata, khususnya dalam kegiatan *khatmil*

Qur'an yang dilakukan secara kelompok (*halaqoh*).

Yusrin Najah menjelaskan bahwa dalam halaqoh siswa tidak hanya membaca, tapi juga menyimak, mengoreksi, dan saling memotivasi:

“Kami dampingi kelompok-kelompok halaqoh, mereka baca satu-satu, disimak sama teman. Kalau ada yang salah langsung diingatkan. Ini bagian dari ukhuwah dan tanggung jawab.”⁷⁵

Robby Sofyan mengungkapkan:

⁷⁵ Yusrin Najah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 12 Maret 2025.

“Kami jaga agar bacaan selesai sesuai target. Harus pintar-pintar atur waktu, saling membantu. Itu ngajarin tanggung jawab dan kerja sama kami sebagai siswa.”⁷⁶

Maulidus Shofa menambahkan:

“Kadang capek, tapi karena bareng-bareng dan saling nyemangati, jadi tetap semangat. Kita juga saling doakan biar bisa khatam.”⁷⁷

Dari kutipan tersebut, peneliti melihat bahwa tahap transaksi nilai berjalan secara aktif dan produktif dalam kegiatan *halaqoh khatmil Qur'an*. Proses ini bukan hanya menjadi ruang latihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran sosial dan spiritual yang memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pelatih pada saat *wejangan*. Interaksi antar siswa yang saling menyimak, mengoreksi, dan memotivasi satu sama lain menunjukkan bahwa *nilai-nilai* yang sebelumnya dikenalkan secara verbal mulai dipraktikkan dalam bentuk perilaku nyata. Pernyataan Yusrin Najah sebagai pelatih menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ini tidak pasif, melainkan dialogis dan partisipatif. Kegiatan *halaqoh* menjadi bentuk nyata dari pembelajaran nilai yang tidak hanya terjadi secara vertikal antara pelatih dan siswa, tetapi juga horizontal antar sesama siswa. Hasil wawancara dari Robby Sofyan dan Maulidus Shofa memperkuat bahwa kegiatan ini membentuk pola pikir kolektif, di mana keberhasilan individu dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an bergantung pada kekompakan dan dukungan kelompok. Dari sudut pandang peneliti, hal ini menunjukkan

⁷⁶ Robby Sofyan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

⁷⁷ Maulidus Shofa, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

bahwa nilai-nilai religius mulai diinternalisasi melalui proses habituasi sosial yang disertai dengan pengalaman emosional, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara afektif dan praktis.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi nilai adalah tahap ketika nilai-nilai tersebut telah melekat dalam diri siswa dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di luar lingkungan latihan.

Fiqi selaku ketua rayon menyebutkan:

“Kami lihat perubahan dari sikap siswa. Mereka lebih rajin ibadah, lebih sabar dalam menghadapi masalah, dan lebih menghargai orang lain.”⁷⁸

Dini Habibi, siswa sabuk putih, menyampaikan pengalamannya:

“Dulu saya gampang emosi, sekarang saya lebih tenang dan sabar. Kegiatan khataman bikin saya lebih ikhlas dan mikir sebelum bertindak.”⁷⁹

Muhammad Ali juga menambahkan:

“Setelah rutin ikut khataman, saya lebih percaya diri dan berserah diri juga sama hasilnya. Latihan keras tapi hasil kita serahkan ke Allah, itu tawakkal.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti memaknai bahwa proses transinternalisasi nilai telah berhasil terjadi pada siswa PSHT Rayon Khusus Yasinat. Nilai-nilai religius seperti sabar, keikhlasan, dan tawakkal tidak lagi hanya menjadi ajaran yang disampaikan atau

⁷⁸ Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas, diwawancara oleh peneliti, Jember, 09 Maret 2025.

⁷⁹ Dini Habibi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

⁸⁰ Muhammad Ali, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2025.

dipraktikkan sesekali dalam kegiatan tertentu, tetapi telah menjelma menjadi bagian dari kepribadian dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari pengakuan ketua rayon yang mengamati adanya perubahan sikap nyata dari para siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan ibadah dan kesopanan dalam berinteraksi. Lebih lanjut, testimoni Dini Habibi dan Muhammad Ali memperlihatkan bagaimana kegiatan khataman bukan hanya menanamkan nilai spiritual secara ritualistik, tetapi juga membentuk mekanisme kontrol diri dan kesadaran batin. Dini menunjukkan adanya perubahan afektif yang signifikan berupa kemampuan mengelola emosi dan meningkatkan refleksi diri, sedangkan Muhammad Ali menampilkan sikap mental yang matang melalui penerimaan terhadap hasil usaha dengan berserah diri kepada Allah (tawakkal). Keberhasilan transinternalisasi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya berhenti di ruang latihan atau selama kegiatan berlangsung, tetapi menembus ranah kehidupan pribadi

siswa. Artinya, kegiatan *khatmil Qur'an* telah menjadi medium efektif untuk menyatukan dimensi spiritual, sosial, dan psikologis dalam pembentukan karakter religius siswa secara utuh.

Berdasarkan paparan dan analisis pada tiga tahap internalisasi nilai menurut teori Muhaimin, yakni transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat bukan sekadar aktivitas seremonial keagamaan, tetapi merupakan media efektif dalam pendidikan karakter

religius siswa. Internalisasi nilai dilakukan melalui pemberian wejangan pada saat setelah latihan rutin, maupun setelah kegiatan *khatmil Qur'an*.

Pada tahap transformasi nilai, nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, konsistensi, kesabaran, dan *ukhuwah al-Islamiyah* diperkenalkan secara verbal dan reflektif melalui pengarahan dan *wejangan* dari pengurus maupun pelatih. Penyampaian nilai ini tidak bersifat dogmatis, melainkan dikaitkan langsung dengan aktivitas yang dijalani siswa, sehingga mereka memahami bahwa pencak silat dan khataman bukan hanya aktivitas fisik, melainkan bagian dari proses *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa).

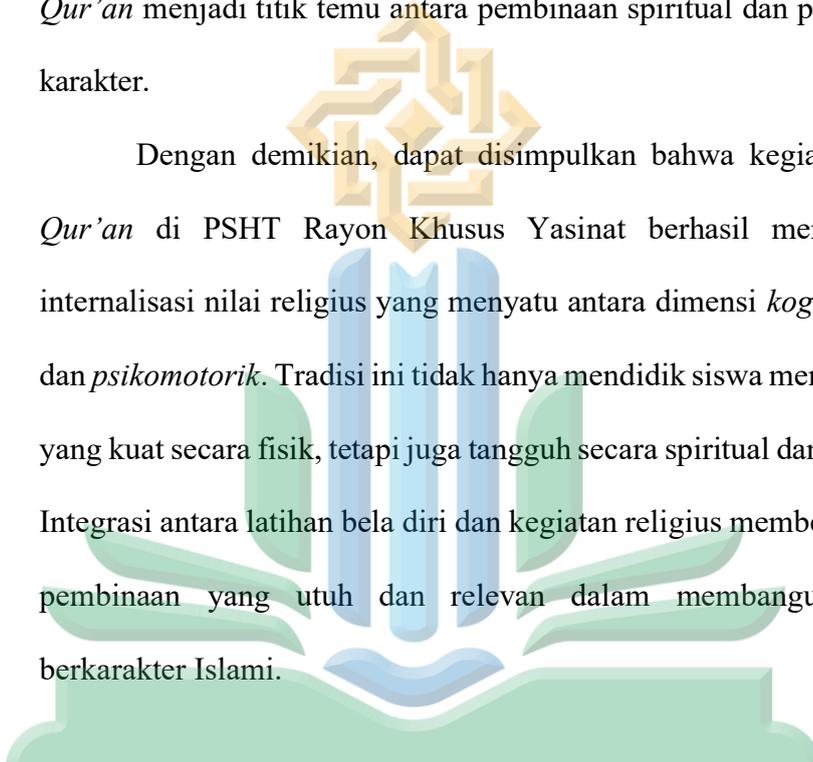
Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai, siswa mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi nyata di lingkungan halaqoh. Proses ini memperkuat nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh pengurus maupun para pelatih pada saat wejangan. Aktivitas saling menyimak, mengoreksi bacaan, dan menjaga komitmen dalam menyelesaikan target

bacaan merupakan bentuk pembelajaran nilai yang berlangsung secara horizontal dan partisipatif. Interaksi yang terbentuk bukan hanya mempererat solidaritas, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kolektif dan suportif, yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif secara sosial dan spiritual.

Terakhir, tahap transinternalisasi nilai menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah tertanam dalam kepribadian siswa dan terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai religius tidak hanya

diamalkan saat kegiatan berlangsung, tetapi telah menjadi prinsip dalam menghadapi tantangan hidup, mengelola emosi, dan menata tujuan pribadi. Kesaksian siswa menunjukkan bahwa proses ini berdampak nyata terhadap pola pikir dan perilaku mereka, sehingga kegiatan *khatmil Qur'an* menjadi titik temu antara pembinaan spiritual dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *khatmil Qur'an* di PSHT Rayon Khusus Yasinat berhasil menjadi ruang internalisasi nilai religius yang menyatu antara dimensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Tradisi ini tidak hanya mendidik siswa menjadi pribadi yang kuat secara fisik, tetapi juga tangguh secara spiritual dan emosional. Integrasi antara latihan bela diri dan kegiatan religius membentuk sistem pembinaan yang utuh dan relevan dalam membangun generasi berkarakter Islami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* dan proses internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* dalam kegiatan kenaikan sabuk siswa PSHT rayon khusus Yasinat, yang secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* di perkenalkan oleh para pelatih PSHT rayon khusus Yasinat pada saat kegiatan *wejangan*. *Wejangan* merupakan kegiatan pemberian nasehat kerohanian, dalam PSHT, kerohanian memang menjadi panca dasar organisasi tersebut. Nilai-nilai religius tersebut yaitu:
 - 1.) Ikhlas, 2.) Disiplin, 3.) Sabar, 4.) *Ukhuwah al-Islamiyah*, dan 5.) Ikhtiar.
2. Proses internalisasi nilai-nilai religius *khatmil Qur'an*, didasarkan pada teori internalisasi dari Muhaimin pada kegiatan kenaikan sabuk siswa PSHT rayon khusus Yasinat terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:
 - 1.) Transformasi Nilai: pelatih memberikan nasehat atau *wejangan* tentang nilai-nilai religius *khatmil Qur'an* kepada siswa.
 - 2.) Transaksi Nilai: siswa mulai menerapkan nilai-nilai yang sudah dijelaskan oleh pelatih dalam interaksi nyata, khususnya dalam kegiatan *khatmil Qur'an* yang dilakukan secara kelompok (*halaqoh*).
 - 3.) Transinternalisasi Nilai: nilai-nilai religius telah melekat dalam diri siswa dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Saran untuk Diri Sendiri

Penelitian ini menjadi pembelajaran berharga bagi peneliti dalam memahami pentingnya nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter individu, khususnya melalui kegiatan khatmil Qur'an yang dipadukan dengan pelatihan bela diri. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, baik dari segi teori, analisis, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti perlu terus meningkatkan kemampuan akademik, memperluas wawasan keilmuan terutama dalam kajian *Living Qur'an*, serta belajar lebih teliti dan sistematis dalam menyusun karya ilmiah ke depan.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

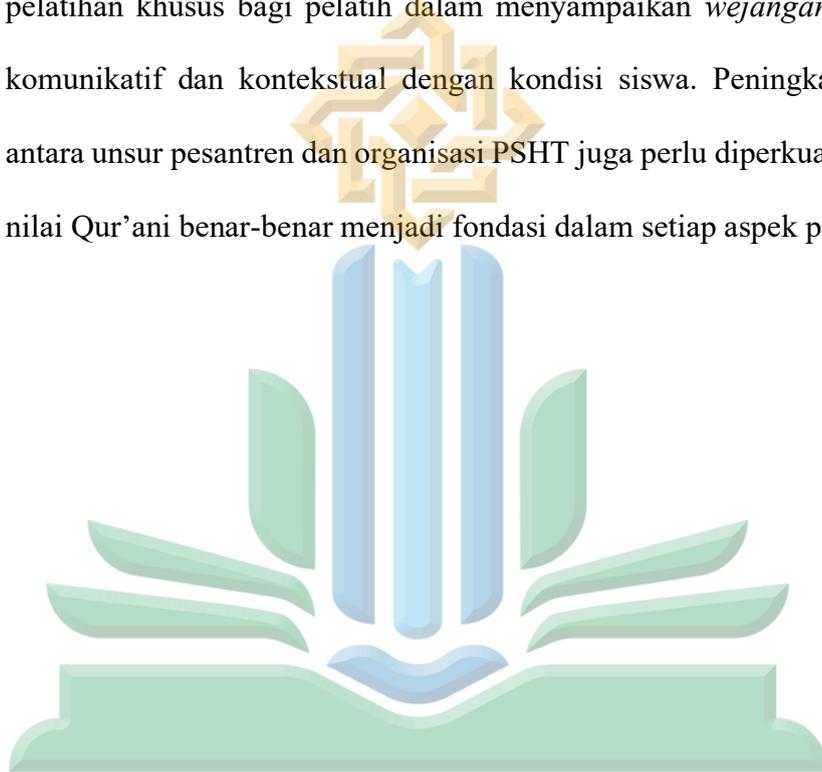
Penelitian ini memiliki ruang yang masih terbuka luas untuk dikembangkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam aspek internalisasi nilai religius dengan pendekatan lain, seperti *psikologi agama* atau *etnografi pendidikan*. Penelitian mendatang juga dapat memperluas

objek studi ke rayon-rayon PSHT lainnya untuk memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif, atau melihat dampak jangka panjang dari internalisasi nilai religius dalam kehidupan siswa setelah menjadi warga PSHT. Penelitian kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) juga bisa dijadikan alternatif untuk mengukur dampak nilai religius terhadap perilaku secara terukur.

3. Saran untuk PSHT Rayon Khusus Yasinat

PSHT Rayon Khusus Yasinat telah menunjukkan peran penting dalam

membentuk karakter religius para siswa melalui kegiatan khatmil Qur'an yang terstruktur dan bermakna. Peneliti menyarankan agar kegiatan ini terus dilestarikan dan dikembangkan, serta didokumentasikan secara tertulis sebagai model pembinaan moral bagi rayon lain. Selain itu, perlu adanya pelatihan khusus bagi pelatih dalam menyampaikan *wejangan* agar lebih komunikatif dan kontekstual dengan kondisi siswa. Peningkatan sinergi antara unsur pesantren dan organisasi PSHT juga perlu diperkuat agar nilai-nilai Qur'ani benar-benar menjadi fondasi dalam setiap aspek pelatihan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0"

Buku:

Chaplin, J.P. *Dictionary of Psychology*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012.

Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, TH-Press, Yogyakarta: 2007.

Mustaqim, A. (2007). Metode penelitian *Living Qur'an*: Model penelitian kualitatif. In S. Syamsuddin (Ed.), *Metodologi penelitian Living Qur'an* (hlm. 70). Yogyakarta: Teras.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Saputri, Aghna Rosi, and Dkk. *Memb. umikan Al-Qur'an Ditanah Melayu (Living Qur'an)*. Cet. I. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif: Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, nteraktif dan Konstruktif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2017)

Suheri, *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.

Tim Penyusun, "Pedomen Penelitian Karya Ilmiah", UIN KHAS JEMBER, Jember, 2021

Universitas Islam negeri Kiai haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, *penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Firmansyah, Ivan. Tesis: “INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR’AN (STUDI LIVING QUR’AN DI PERGURUAN PAGAR MELAYU SILAT KAMENYAN PUTIH PROVINSI JAMBI)” (Jakarta: Universitas PTIQ, 2024),

Ghozi, Muhammad, A. “Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Membaca Surat Al Waqiah Dan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember.” Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2023.

Subakti, A. (2023). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ajaran kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo).

Umam, A K, ‘Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)’, April, 2021 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14091/>

Jurnal:

Ar-Rifa'i, A. H. (2022). Konsep persaudaraan intra agama Islam dalam tafsir Nadhmuddur karya Al-Biqa'i. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.(2), 226-238.

Budiarto, Gema, ‘Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter’, *Pamator Journal*, 13.1 (2020), pp. 50–56, doi:10.21107/pamator.v13i1.6912

Hadi, W. (2020). Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.189-208>

Hapidudin, A. H. A. (2021). Konsep sabar dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153 dan surat Ali-Imran ayat 134. *TAZKIYAH*, 3(1), 120-132.

Husna, Rifqatul, Alnafa Dita Setiarni, and Anna Wasilatul Bariroh. “Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 2, no. 2 (2021).

Irodati, F. (2022). Capaian internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>

Kurnia, Anisa Nur, dan Lestari, Puji, ‘Internalisasi Nilai Moral Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, 8, 9, 4.1 (2018), p. 9

- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie, 'Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2022), pp. 16–27
- Noor, Munawar, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), p. 88, doi:10.2307/257670.Poerwanto.
- Nurdiyanti, Yanti, and Ujang Sutaryat. "Implementasi Riyadhah dalam Membentuk Pribadi Ikhlas pada Santri Pondok Pesantren." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (Oktober 2023): 261
- Ratih Prameswari Wulan Asih, 'Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1.1 (2021), pp. 25–35, doi:10.29313/jrmb.v1i1.37
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2).
- Wibowo, Melisa. And Fransisca Andreani, *Analisis sistem manajemen limbah berdasarkan sertifikasi eco-hotel di sheraton surabaya hotel and towers. Jurnal hospitality dan manajemen jasa*. 1(2) 2013.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.

Website:

- Imam Hairon, "PSHT Cabang Jember Cetak Ratusan Pelatih Profesional," *Suara Indonesia*, 28 Oktober 2024, <https://suaraIndonesia.co.id/news/news/671f15e64590d/psht-cabang-jember-cetak-ratusan-pelatih-profesional>.
- Kompas.com. (2024, Juli 23). *Kronologi anggota PSHT keroyok polisi di Jember, berawal dari konvoi dan...* <https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/23/200000065/kronologi-anggota-psht-keroyok-polisi-di-jember-berawal-dari-konvoi-dan>

Wawancara:

Al-Fawwas, M. R. F. (2025, Maret 9). *Wawancara pribadi*

Ali, M. (2025, Maret 13). *Wawancara pribadi.*

Habibi, D. (2025, Maret 13). *Wawancara pribadi.*

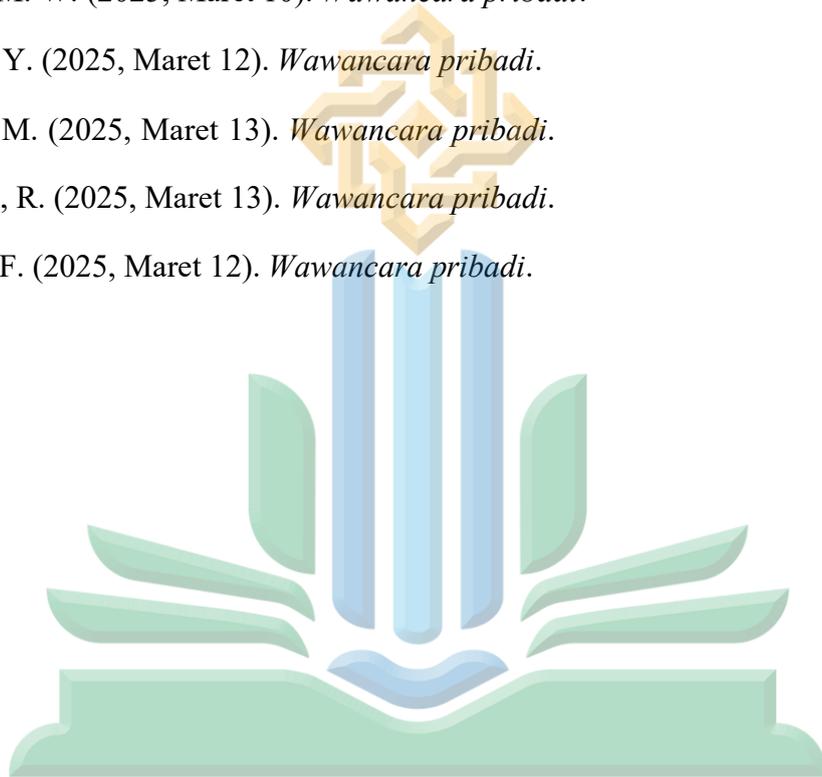
Nafis, M. W. (2025, Maret 10). *Wawancara pribadi.*

Najah, Y. (2025, Maret 12). *Wawancara pribadi.*

Shofa, M. (2025, Maret 13). *Wawancara pribadi.*

Sofyan, R. (2025, Maret 13). *Wawancara pribadi.*

Ulum, F. (2025, Maret 12). *Wawancara pribadi.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Idham Khalid
 NIM : 211104010011
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 September 2002
 Alamat : Janganasem II, RT.13/RW.05, Desa Trompoasri, Kec. Jabon,
 Kab. Sidoarjo
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Religius *Khatmil Qur'an* Dalam Kegiatan Kenaikan Sabuk Siswa PSHT Rayon Khusus Yasinat: Studi *Living Qur'an*" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ahmad Idham Khalid
 Nim. 211104010011

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Religius Khatmil Qur'an Siswa PSHT Rayon Khusus Yasinat: Studi Living Qur'an	Internalisasi nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam kegiatan Khatmil Qur'an	1. Nilai-nilai religius dalam Khatmil Qur'an 2. Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan kenaikan sabuk	1. Adanya nilai keikhlasan, kedisiplinan, <i>ukhuwah al-Islamiah</i> yang muncul dalam pelaksanaan Khatmil Qur'an 2. Tahap-tahap internalisasi: pengenalan, pemahaman, penghayatan, pengamalan	1. Sumber Data Primer: - Informan: siswa, warga/ pelatih, ketua rayon PSHT Yasinat 2. Sumber Data Sekunder: - Buku, jurnal, artikel terkait living Qur'an, internalisasi nilai, PSHT	1. Apa saja nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam kegiatan Khatmil Qur'an di PSHT Yasinat? 2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius Al-Qur'an dalam kegiatan kenaikan sabuk siswa PSHT Yasinat?	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode field research (penelitian lapangan) 3. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Ketua Rayon / Siswa Generasi Pertama / Tim Pelatih

Identitas Informan:

- Nama:
- Usia:
- Jabatan di PSHT:
- Lama menjadi bagian dari PSHT Rayon Khusus Yasinat:

Pertanyaan Umum:

1. Sejak kapan PSHT Rayon Khusus Yasinat berdiri dan bagaimana latar belakang pendiriannya?
2. Apa keunikan dari PSHT Rayon Khusus Yasinat dibandingkan dengan rayon lain?

Pertanyaan Khusus Terkait Nilai Religius dan Khatmil Qur'an:

1. Apa alasan diadakannya kegiatan khatmil Qur'an dalam prosesi kenaikan sabuk?
2. Kapan dan bagaimana kegiatan khatmil Qur'an biasanya dilaksanakan?
3. Nilai-nilai religius apa saja yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan khatmil Qur'an?
4. Bagaimana proses penyampaian nilai-nilai tersebut kepada para siswa?
5. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai religius dalam pelatihan PSHT?
6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa?
7. Apakah ada perubahan perilaku atau karakter pada siswa setelah mengikuti kegiatan khatmil Qur'an?
8. Apa tantangan terbesar dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan ini?

B. Pedoman Wawancara untuk Siswa PSHT

Identitas Informan:

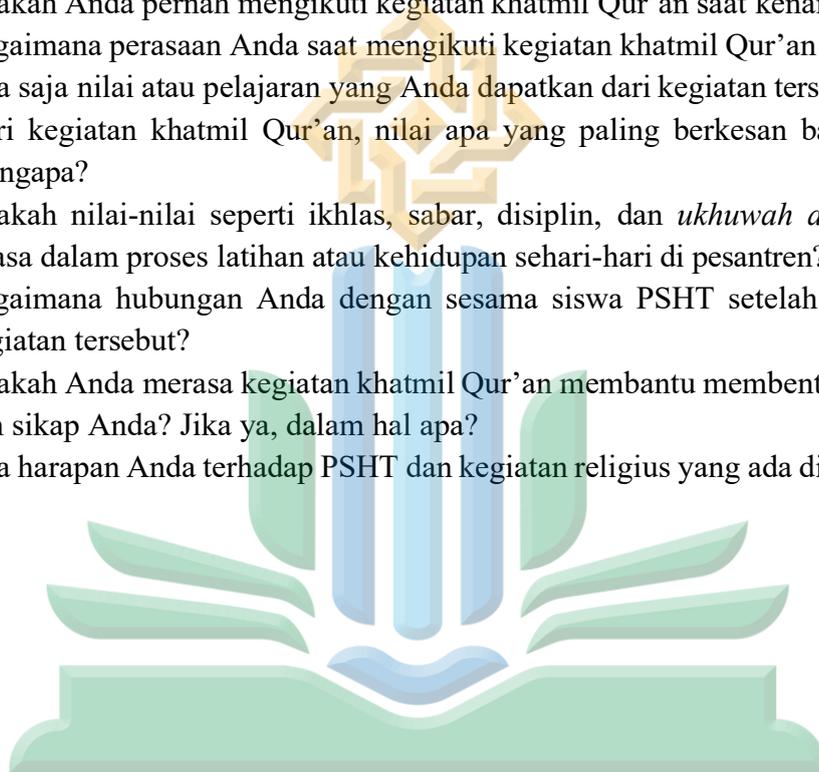
- Nama:
- Usia:
- Sabuk saat ini:
- Lama mengikuti PSHT:

Pertanyaan Umum:

1. Sejak kapan mengikuti PSHT Rayon Khusus Yasinat?
2. Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung di PSHT?

Pertanyaan Khusus Terkait Pengalaman Khatmil Qur'an dan Nilai Religius:

1. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan khatmil Qur'an saat kenaikan sabuk?
2. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti kegiatan khatmil Qur'an tersebut?
3. Apa saja nilai atau pelajaran yang Anda dapatkan dari kegiatan tersebut?
4. Dari kegiatan khatmil Qur'an, nilai apa yang paling berkesan bagi Anda? Mengapa?
5. Apakah nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, disiplin, dan *ukhuwah al-Islamiyah* terasa dalam proses latihan atau kehidupan sehari-hari di pesantren?
6. Bagaimana hubungan Anda dengan sesama siswa PSHT setelah mengikuti kegiatan tersebut?
7. Apakah Anda merasa kegiatan khatmil Qur'an membantu membentuk karakter dan sikap Anda? Jika ya, dalam hal apa?
8. Apa harapan Anda terhadap PSHT dan kegiatan religius yang ada di dalamnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.596/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/03/2025 Jember, 01 Maret 2025

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. KETUA RAYON PSHT RAYON KHUSUS YASINAT
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : AHMAD IDHAM KHALID
NIM : 211104010011
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak : 089530410366
Judul penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS KHOTMIL QUR'AN
DALAM KEGIATAN KENAIKAN SABUK SISWA PSHT
RAYON KHUSUS YASINAT: STUDI LIVING QUR'AN

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Kasman



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas
 Jabatan : Ketua Rayon PSHT Rayon Khusus Yasinat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Idham Khalid
 NIM : 211104010011
 Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS KHATMIL QUR'AN
 DALAM KEGIATAN KENAIKAN SABUK SISWA PSHT RAYON
 KHUSUS YASINAT : STUDI LIVING QUR'AN

Telah melaksanakan penelitian di PSHT Rayon Khusus Yasinat yang beralamat di PPTQ BUQ (Bustanu 'Usysyaqil Qur'an) Yasinat, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Penelitian tersebut telah berlangsung dan dinyatakan selesai dengan baik pada tanggal 20 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

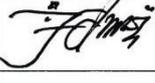
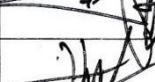
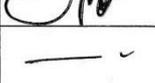
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R Jember, 20 Maret 2025



(Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas)
 Ketua Rayon

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	09 - Maret - 2025	Wawancara dengan ketua rayon (Mas Fiqi).	
2.	10 - Maret - 2025	Wawancara dengan siswa gen. pertama (mas anis)	
3.	11 - Maret - 2025	Kegiatan khotmil Qur'an siswa PSH 7	— ✓
4.	12 - Maret - 2025	Wawancara dengan Yusrin Najah (tim pelatih)	
5.	12 - Maret - 2025	Wawancara dengan Fauzaidi Ulfum (tim pelatih)	
6.	13 - Maret - 2025	Wawancara dengan siswa (Robby Sofyan).	
7.	13 - Maret - 2025	Wawancara dengan siswa (Muhammad Ali)	
8.	13 - Maret - 2025	Wawancara dengan siswa (Dini Habibi)	
9.	13 - Maret - 2025	Wawancara dengan siswa (Maulida Shafa)	
10.	14 - Maret - 2025	Kegiatan khotmil Qur'an & Wajaga-	— ✓

Jember, 20 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(Muhammad Rozin Fiqi Al-Fawwas)
Ketua Rayon

Lampiran 7

DOKUMENTASI

a. Kegiatan *Khatmil Qur'an*



b. Kegiatan *Wejangan***c. Wawancara dengan ketua rayon dan siswa generasi pertama****d. Wawancara dengan tim pelatih**

e. Wawancara dengan siswa PSHT rayon khusus Yasinat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



IDENTITAS PENULIS

Nama : Ahmad Idham Khalid
 Nim : 211104010011
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 September 2002
 Alamat : Janganasem II, RT.13/RW.05, Desa Trompoasri,
 Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo
 No. Telpon : 089530410366
 Email : aidham044@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Trompoasri II
2. MTsN 2 Jombang
3. MA Unggulan Darul 'Ulum Jombang
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

-